



**KREATIVITAS GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PROSES PEMBELAJARAN SKI DI
MTs. SWASTA FASTABIQUL KHAIROT KECAMATAN MEDAN
MARELAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh:

RENI KARTIKA SARI

31.15.3.117

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



**KREATIVITAS GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PROSES PEMBELAJARAN SKI DI
MTs SWASTA FASTABIQUL KHAIROT
KECAMATAN MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh:

RENI KARTIKA SARI

31.15.3.117

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

NIP. 19660812 199203 1 006

Pembimbing II

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag

NIP.19720111 201411 2 002

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

ABSTRAK



Nama : Reni Kartika Sari
NIM : 31.15.3.117
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs.H.Sokon Saragih,M.Ag
Pembimbing II: Enny Nazrah Pulungan,M.Ag
Judul : **Kreativitas Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran SKI di MTs. Swasta Fastabiqul Khairot**

Kata Kunci : **Kreativitas Guru, Pendekatan Saintifik, Siswa**

Peneliti merumuskan tujuan peneliti yaitu : 1) Dapat Mengetahui Kreativitas Guru dalam Menerapkan Pendekatan saintifik pada Proses pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs. Swasta Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan. 2) Dapat mengetahui Kendala-Kendala Guru dalam Mengimplementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Swasta Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan. 3) Faktor Pendukung Guru dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs. Swasta Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang mendalam dari informan yang terkait. Populasi data adalah Siswa/i MTs Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan.. Diharapkan dalam penetapan objek/subjek penelitian ini dapat benar-benar mewakili tujuan penelitian sehingga rumusan masalah yang diajukan dapat terjawab dengan hasil yang memuaskan.

Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa: Kreativitas guru dalam Menerapkan Pendekatan saintifik Pada Proses pembelajaran SKI kelas VIII di MTs. Fastabiqul Khairot Kec. Medan marelan adalah Siswa menjadi aktif dan merespon jika guru mengajukan pertanyaan. Kelas menjadi hidup dan tidak banyak diam karena guru mampu menjelaskan materi dengan media yang telah dia rancang sebelum ia mengajar. Siswa aktif bertanya dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber baik buku ataupun internet. Disini kreatif guru pun didukung oleh kepala sekolah karena guru jarang menggunakan media yang berkaitan dengan bahan ajarnya. Banyak faktor Pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendekatan saintifik adalah Keluarga dan sekolah dimana keluarga dan sekolah harus saling sama-sama mendukung guru dalam menerapkan pendekatan saintifik.

Diketahui oleh,
Pembimbing Skripsi II

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah... puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya kepada kita sehingga masih dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat dan pengikut hingga akhir masa.

Skripsi ini berjudul: “Kreativitas Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran SKI Di MTs. Swasta Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan”.

Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Diakui bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantara dengan rasa syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi (sarjana/S.1) yang penulis lalui tidaklah serta merta karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi dan Doa dari orang-orang disekitar penulis. Sehingga, dalam kesempatan ini saya patut merekamkan ucapan terima kasih kepada

mereka, kendati pahala dari Allah Swt lebih besar daripada sekedar ucapan terima kasih ini.

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua tercinta saya, Ayahanda **Wagino** dan Ibunda **Poniyah**, atas segala kasih sayang, motivasi, Doa serta segala dukungan yang lain dan juga pendidikan terbaik yang diberikan kepada saya sejak kecil. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya keberkahan yang melimpah, pahala, pengampunan, serta kesehatan dan kemuliaan di dunia serta di akhirat.
2. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga dan saudara-saudara kandung saya yang terkasih adik tercinta **Muhammad Sofyan dan Tasya Shafrina**. Serta Saudara-saudara yang telah selalu mendukung saya yaitu paman dan bibi-bibi saya dari keluarga Sapun.
3. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (**Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.**) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.**) Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Mahariah, M.Ag.**), dan seluruh civitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan dan kebaikan mereka selama ini.
4. Ucapan terima kasih banyak kepada kedua Pembimbing Sripsi Saya, Bapak **Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag** (Pembimbing Sripsi 1) dan Ibu **Enny Nazrah Pulungan, M. Ag** (Pembimbing Sripsi 2), atas segala limpahan kebaikan, ilmu, tauladan dan motivasi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini.

5. Ucapan terima kasih kepada Dosen Penasehat Akademik Bapak **Prof. Dr. Al Rasyidin** atas segala limpahan nasehat, ilmu perhatian akademik, kebaikan, tauladan, motivasi semoga Allah Swt senantiasa memberika kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
6. Ucapan terima kasih kepada Kepala Madrasah Ibu **Nurjannah, S.Ag** dan Staf Guru MTs. Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan yang telah membantu saya dalam menyusun Skripsi ini.
7. Sahabat-Sahabat saya yang sering mendukung dan memotivasi saya dalam hal kuliah yaitu sahabat dari kecil **Sri Lestari** dan sahabat saya **Nurul Hasanah** dan **Siti Hartini**.
8. Seluruh Angkatan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2015 yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir penyelesaian skiripsi.
9. Sahabat-Sahabat Terbaik saya yang telah memberikan motivasi dan dukungannya dari awal Penulisan Skripsi ini yaitu **Winda Yudha Intan Silvana Simanjuntak, S.Pd, Syafni Nasution S.Pd, Fathurrahmah Br Rambe, S,Pd, dan Husnul Khatimah S.Pd**.
10. Sahabat terbaik penulis Teman-teman **PAI-4 ITB**, yang juga telah banyak memberikan kebahagiaan dan kebersamaan dalam suka maupun duka dalam perjuangan hidup menempuh prestasi selama diperkuliahan dan motivasi yang telah diberikan kepada Penulis Terkhusus Komisaris

Mahasiswa (PAI-4) yang luar biasa dengan keangguhan mereka yaitu **Ridwan, M. Ihya Lubis, Pihar Ahmad dan Indra Saidi Hsb.**

11. Kepada Seluruh Keluarga Besar abang, kakak, adik sehimpun dari **Himpunan Mahasiswa Islam (HmI)** yang telah mendukung dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada Pengurus Himpunan Mahasiswa **Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI)** Periode 2018-2019 dan Adik-Adik Pengurus Periode 2019-2020 Yang telah memotivasi penulis dalam menulis Skripsi ini.
13. Akhirnya kepada seluruh kerabat keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material, sehingga perkuliahan penulis dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.

Medan, 13 November 2019

Reni Kartika Sari
NIM .31.15.3.117

DAFTAR ISI

HALAMAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI..... i

BAB I PENDAHULUAN..... 1

a. Latar Belakang Masalah 1

b. Identifikasi Masalah..... 7

c. Rumusan Masalah..... 8

d. Tujuan Penelitian 8

e. Manfaat dan Kegunaan Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Kreativitas Guru 11

a. Pengertian Kreativitas 11

b. Indikator Kreativitas Guru 15

c. Ciri-Ciri Kreativitas Guru 16

d. Media Pembelajaran..... 16

B. Implementasi..... 17

C. Pendekatan Saintifik 20

a. Pengertian Pendekatan Saintifik 20

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik.. 22

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik..... 23

d. Alokasi Dan Sumber Dana Membeli Peralatan. 32

| | |
|--|-----------|
| e. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik | 32 |
| D. Pembelajaran SKI | 34 |
| E. Penelitian Yang Relevan | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Lokasi Penelitian | 38 |
| B. Pendekatan Penelitian..... | 38 |
| C. Subjek Penelitian..... | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| 1. Observasi | 40 |
| 2. Wawancara..... | 41 |
| 3. Dokumentasi | 41 |
| E. Teknik Analisa Data..... | 42 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.... | 47 |
| A. Temuan Umum..... | 47 |
| 1. Profil Sejarah dan letak Geografis. | 47 |
| 2. Keadaan Guru dan siswa | 49 |
| 3. Sarana dan prasarana..... | 51 |
| B. Temuan Khusus..... | 52 |
| C. Pembahasan Hasil | 83 |
| BAB V PENUTUP..... | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| B. Saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| Lampiran | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang diantara salah satu kepentingan manusia di daratan bumi yang mana terbentang luas yang mana diciptakan tuhan yang maha esa, diantaranya sifat dari pada tujuan adanya pendidikan bersifat primer sampai terhadap suatu pencapaian (goals) suatu pendidikan memiliki andil serta erat kaitanya dalam berkontribusi penting bagi kepentingan manusia di jagat raya dalam menjalani kegiatan berlangsungnya kehidupan. Sebagai persiapan untuk menghadapi beragam macam hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda hajat yang mana dibutuhkan pada kondisi tersebut dalam kehidupannya. Rintangan serta beragam hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda dalam persoalan pendidikan yang mana erat kaitanya dari pada hal diperuntukkan misi kehidupan. Bisa berupa mencakup ruanglingkup kehidupan berkeluarga, sampai memasuki ranah dalam persoalan ruang lingkup berbangsa sampai terhadap suatu bernegara.

Pendidikan dimaknai sebagai sistem yang mana memiliki bobot penting mencakup segi pandang visi (Vision), misi (mission), tujuan (goals), kurikulum (curriculum), bahan ajar (Teaching materials), pendidik (teacher), peserta didik (students), manajemen (management), sarana prasarana (infrastructure), biaya (cost), lingkungan (environment) dan lain sebagaimana dipandang saling berkaitan penuh dalam melengkapi sistem pendidikan. Beragam keterlibatan yang mana berkaitan terhadap pendidikan yang dimaksud diatas dapat menjadikan

seperti lain hal yang semakna sistem terbentuk yang mana didalamnya mencakup konstruksi bahkan bangunan yang memiliki karakteristik terindividualitas.¹

Salah satu bagian yang memiliki kedudukan yang dipandang berpengaruh terhadap pendidikan seperti halnya yaitu guru(teacher), dikatakan guru yang baik ialah senantiasa menyumbangkan usaha dalam mensistematisasikan serta mengadakan suatu kegiatan berlangsungnya pembelajaran yang dinilai baik dan memiliki jiwa yang penuh semangat.

Pendidikan juga dikatakan sebagai suatu keadaan yang diberlakukan dimana pendidikan dipandang sebagai suatu aktivitas nyata yang mengusahakan berdasarkan keadaan sadar serta memiliki jiwa tanggung jawab yang optimal dari pada orang dewasa dari aktivitas nyata yang berupa bimbingan, pimpinan dan mengarahkan peserta didik beserta berbagai bentuk persoalan serta asumsi penalaran yang mungkin timbul keluar dari dalam kegiatan berlangsungnya pelaksanaannya. Pendefinisian pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk buah hasil dimana pendidikan dimaksud berbentuk hiburan dalam mengarahkan teruntuk membawa peserta didik dalam menuntut dari tingkat pencapaian (goals) perkembangan berdasarkan keadaan menyeluruh selaras terhadap keunggulan kualitas potensi individualnya sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu umat yang mayoritas berdasarkan keadaan sadar memiliki jiwa tanggung jawab terhadap yang diamanahkan dalam bentuk tugas-tugas kehidupannya sebagai umat yang mayoritas sesuai hakikat dan kemanusiaannya.

¹Abbudin Nata, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, h.89

Kegiatan berlangsungnya belajar menjadi sebuah aktivitas nyata yang mengedukasi interaksi antara dua unsur individu, yaitu yang berkaitan didalamnya terdapat siswa atau pelajar seperti lain hal yang sebagai pihak yang belajar dan guru seperti lain hal yang semakna dapat dikatakan pendidik sebagai pihak yang mentransfer serta mengumpun stimulus dari anak didik. Dari kegiatan berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan pengajaran kiranya diperkenankan diberlakukan dengan hal sepenuhnya terhadap kesadaran dan diiringi usaha yang berniat serta terorganisir berdasarkan keadaan runtun dengan hal bagus.

Guru yang ideal dimaknai sebagai guru yang berdasarkan keadaan continue (berkelanjutan) menjadi sebuah ide yang berkembang dengan adanya pengetahuan, menggali keterampilan dan tak lupa pula mengkondisionalkan beragam persoalan untuk bisa menjadi “*the best teacher*”. Tentu hal itu dapat memilikinyanya, selagi niat menjadi guru dimaknai sebagai satu senyawa saling berkaitan dalam tujuan hidupnya. Agar kelak dalam kelangsungan pekerjaannya guru juga memiliki dunia individualitas yaitu dalam ruang lingkup lingkungan yang bagus, memiliki jiwa bukanlah tidak mudah surut (menyerah), maka perlu adanya arahan dalam membimbingnya. Pembimbingan yang dimaksud disini memaknai sebagai terhadap kondisi yang mana akan menjadikan guru secara berkontinue dapat meningkatkan kemampuan dalam berwawasan *knowledge* dan *skill* nya juga.²

Sebagai guru yang mana menjadi puncak harapan dalam kegiatan belajar, maka guru dibebankan agar mampu mendesain nuansa belajar yang mana penuh arti serta membahagiakan anak didik seperti hal yang semakna siswa atau

²Armini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, H. 103

pelajar kelak diharapkan mampu mempunyai sikap, *knowledge* serta skill yang sesuai harapan sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) dan menjadi orang yang berguna bagi kehidupan masa yang akan datang. Pencapaian (*goals*) pembelajaran berkenaan terhadap buah hasil yang dimiliki dengan hal adanya perencanaan yang terkonsep berdasarkan keadaan sempurna dengan memanfaatkan terhadap pendekatan yang tepat sasaran sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) suatu kelak akan terciptanya kegiatan pembelajaran yang mana efektif dan efisien.

Berdasarkan keadaan pendekatan dari konsep pembelajaran dipandang sebagai trik ampuh siswa atau pelajar untuk belajar efektif. Wujud dari Pendekatan Saintifik yang digunakan dalam pembelajaran itu mengarah pada siswa atau pelajar dan juga pengajar tentunya. Sebagai alternative yang mana khusus dari pendidikan formal yaitu dengan pendekatan saintifik terhadap kurikulum 2013. Pendekatan ini disinyalir dalam menjembatani ranah perluasan dan pengembangan sikap, skill serta knowledge anak didik.

Pendekatan Saintifik mengarahkan anak didik agar mempermudah pemahaman dalam mengenal, memahami beragama bahan pokok ajar berdasarkan keadaan ilmiah dengan adanya informasi yang bisa beragam bentuk bisa berupa media, pengalaman, wawancara dan lain sebagainya yang mana bukanlah tidak bergantung terhadap guru semata ini disadari sebagai model pendekatan saintifiik.³

Pendekatan saintifik akan membuat siswa atau pelajar mempunyai jiwa yang bersikap kompetensi, berketerampilan serta berpengetahuan sampai terhadap suatu layak dikatakan mampu produkif berdasarkan keadaan inovatif dan kreatif

³ Abdul Majid, (2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, andung: Remaja Rosdakarya, h.193

tanpa ada batasan. Di antara karakteristik individualitas dari pendekatan saintifiik yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 tercakup muatan kekurangan diantaranya pengembangan kompetensi lebih dominan dari segi *knowledge* semata sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) suatu aspek lain yang berkaitan sangat tidak stabil.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifiik dikatakan berbuah hasil apabila guru menggunakan langkah-langkah dengan hal baik dan benar. Sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) guru dituntut memiliki bakat dan kreatif dalam mensinergikan kreatifitas siswa atau pelajar dari aktifitas nyata dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar, terkhusus materi kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam agar kelak peserta didik jauh dari kejenuhan dalam belajar. Kreatifitas yang diharapkan untuk membuahkan hasil adanya produk yang memiliki nilai guna berkeeseimbangan dalam pemanfaatan terhadap pencapaian pembelajaran. Produk dari adanya kreativitas yang berkaitan dan memiliki ide-ide baru dalam mengaitkan unsur-unsur yang belum termanfaatkan sebelumnya.

Dalam kegiatan berlangsungnya kreativitas, sekiranya pelaku mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dalam mendesain dan mengaplikasikan bentuk wacana, seperti hal yang semakna suatu yang dianggap memiliki nilai mutu. Dipandang sebagai potensi dalam berkreativitas bahwasanya perlu dikembangkan untuk anak didik sejak dini. Bakat, kreatif serta yang dimaksud sebagainya dianggap dapat mengembangkan dari segala aspek yang berkaitan erat terhadap keberlangsungan pendidikan setiap anak.

Dengan diberlakukannya pendekatan saintifik ini menjadikan siswa atau pelajar seperti lain yang semakna siswa atau pelajar lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Dalam kegiatan berlangsungnya pembelajaran semuanya saling mendukung baik antara guru dengan siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar maupun sarana pendukung yang mana digunakan dalam kegiatan berlangsungnya pembelajaran.

Dalam pemberlakuan pendekatan saintifik, anak dapat menjadi lebih aktif dan memiliki sifat kemandirian dalam kegiatan pembelajaran sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) suatu guru serta siswa atau pelajar saling bahu membahu dalam kegiatan berlangsungnya pembelajaran dan saran juga mendukungnya.

Dalam pembelajaran disiplin kajian ilmu SKI tersebut dapat diketahui bahwasanya bahan ajar semata-mata diberikan sebagai pokok pengajaran guru, namun dibutuhkan peran keaktifan anak didik dalam mencapai pencapaian pembelajaran berdasarkan keadaan optimal.

Pengetahuan serta pemahaman guru tidaklah cukup terhadap media pembelajaran semata yang mana terdiri dari komunikasi yang dianggap efektif, namun dengan adanya pengelolaan pemanfaatan terhadap media dengan hal mengamati beragam aspek dalam memiliki dan menggunakan beragam bentuk dan teknik pada setiap bidang kajian disiplin ilmu termasuk salah satu inovasi penting terhadap media dalam dunia pendidikan

Guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan hal teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan

proyek. Selain menilai, menghargai peserta didik berpikir kreatif, memberanikan peserta didik untuk memanipulasi benda-benda (obyek) dan ide-ide, menciptakan kondisi yang mana dibutuhkan pada kondisi tersebut untuk berpikir kreatif, menyediakan sumber untuk menyusun gagasan dan ide-ide, mengembangkan keterampilan untuk memberikan kritik yang mana membangun dan lain sebagainya.

Melalui Kreativitas guru, menjadikan bentuk pembelajaran yang membahagiakan tidak hadir begitu saja tanpa adanya pengelolaan yang didesain dalam perancangan fasilitas berupa media. Sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) suatu harapan kegiatan aktivitas pembelajaran menjadi mudah dan lancar. Pengembangan kreativitas diciptakan dari adanya kegiatan berlangsungnya pembelajaran yang kemungkinan mengembangkan bentuk kreativitas anak didik.

Bentuk kata “media” berdasarkan keadaan literal dapat bermakna perantara, pengantar seperti lain semakna jabatan, yaitu menjembatani informasi dari penerimanya. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar sebagai upaya untuk mempertinggi kegiatan berlangsungnya interaksi guru, siswa atau pelajar seperti yang semakna interaksi siswa atau pelajar seperti dengan hal lingkungan pembelajaran. Gambar seperti lain yang semakna merupakan diantaranya media terpopuler baik dari kalangan muda sampai tua. Memvisualisasikan tampilan dari beragam jenis foto sebagai konsep yang diberikan pada siswa atau pelajar.

Guru diperkenankan memahami untuk persiapan mengajar, media pengajaran diantaranya harus diperhatikan bahan ajar yang digunakan. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Manfaat media pendidikan dalam pengajaran pemilihan dan penggunaan media pendidikan dalam berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan dalam setiap mata pelajaran dan usaha media pendidikan.

Karena berdasarkan keadaan optimal haruslah dipersiapkan media, agar kelak informasi yang disampaikan dapat dimengerti, lancar serta ringan dipahami. Berkaitan dengan hal media yang lebih dari bentuk nyatanya, peserta didik memiliki ketertarikan individualitas dengan seksama dan buah hasil yang mana akan sampai terhadap pencapaian (*goals*) suatu sampai dari tujuan penginformasian. Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (*goals*) suatu dalam menciptakan minat pembelajaran siswa atau pelajar seperti siswa atau pelajar MTs. Fastabiqul Khairot, karena terlampau dianggap penting dalam pembiasaan berkeaktivitas dalam pemanfaatan media dalam menumbuhkan minat belajar bagi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar di MTs. Fastabiqul Khairot.

Kurun waktu lama yang mana dimaksudkan ini dikatakan jaranglah guru dalam menggunakan media yang mana terwujud dalam mengembangkan kreativitasnya. seperti pengadaan Infocus, Radio, dan Media yang telah disediakan diperuntukkan h Kepala Madrasah. Guru hanya menggunakan Media seperti Buku Paket, Buku LKS, Papan Flanel, Radio, Papan Tulis.

Dari pada faktanya bahwasanya tidak disadari betapa pentingnya pemanfaatan dan kreativitas guru dalam media pembelajaran. Hal tersebut dimaksud dari sedikit lebih dari yang mana majemuknya anak-anak yang terlihat bukanlah tidak dapat mengurangi pembelajaran yang berlaku. Hal ini dipandang

sebagai suatu bentuk persoalan pada pendidikan. Yang dimaksudkan merupakan tugas dari seorang guru bukan semata-mata hanya penyampaian informasi tetapi diperkenankan kiranya menjadi fasilitator yang berfungsi dalam menjembati kelancaran pembelajaran. Karena yang diharapkan bahwasanya pembelajaran dengan suasana penuh bahagia jauh dari sifat jenuh dan cemas untuk anak didik dalam menyampaikan seluruh bentuk aspirasinya kepada guru.

Hal ini menjadi salah satu acuan peneliti tertarik untuk meneliti pokok persoalan tersebut dengan judul skripsi “Kreativitas guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran SKI di MTs. Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan.”

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi dalam pokok persoalan ini dimaknai sebagai bagaimana kreativitas seorang guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan persoalan penelitian ini dimaknai sebagai Sebagai Berikut:

1. Bagaimana Kreativitas Guru dalam Menerapkan Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs. Swasta Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan ?

2. Apa kendala-kendala Guru dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik pada proses Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Swasta Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan ?
3. Apa Faktor-Faktor Pendukung Guru dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik pada proses Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs. Swasta Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dimaknai sebagai Sebagai Berikut:

1. Dapat Mengetahui Kreativitas Guru dalam Menerapkan Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs. Swasta Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan.
2. Dapat mengetahui kendala-kendala Guru dalam Mengimplementasi Pendekatan Saintifik pada proses Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Swasta Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan.
3. Dapat mengetahui Faktor-Faktor Pendukung Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada proses Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs. Swasta Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan bahwasanya :

1. Manfaat teoritis penelitian ini dimaknai sebagai hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu

pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agama Islam, yang mana mengacu pada proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Tentu mata pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini dimaknai sebagai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi peneliti

- 1) Teruntuk memberi bekal pengetahuan peneliti terkait Kreativitas Guru dalam mengimplementasi pendekatan saintifik pada proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Menambahkan pengetahuan dan khazanah keilmuan peneliti tentang kegiatan penelitian.
- 3) Membantu memberikan pengalaman Kreativitas Guru dalam Menerapkan pendekatan saintifik sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) suatu buah hasil yang mana telah dicapai lebih efektif dan efisien.

b. Bagi guru

- 1) Buah hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi guru pada keadaan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Sebagai masukan bagi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- c. Bagi lembaga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan pendekatan saintifiik di MTs Swasta Fastabiqul Khairot.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* memiliki makna kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi.⁴

Menurut pendapat ahli Suyanto dan Asep Djihad, bahwasanya terwujud beberapa penafsiran populer tentang istilah kreativitas. Pertama, Kreativitas mengupayakan untuk membuat suatu perihal yang mana lain dan dikesan baru hadir. Kedua, Kreativitas dipandang sebagai suatu yang mana dibutuhkan dan berkesan baru. Ketiga, kreativitas dipahami dimaksud sebagainya yang baru dan berbeda. Keempat, Kreativitas merupakan yang mana dimaksud sebagainya kegiatan berlangsungnya unik. Kelima, kreativitas memiliki tinggi tingkat kecerdasan. Keenam, kemampuan yang dipengaruhi dalam berkrativitas

Kreativitas dipandang dari dalam tatanan tata cara berpikir, maka dengan hal konsep itu timbulah kajian disiplin ilmu dalam tatan berperilaku berpikir yang mana kita ketahui pada keadaan ini dengan hal istilah filsafat. Berpikir Kreatif kiranya diperkenankan tercakupin tiga syarat pokok,yaitu: Pertama, kreativitas memunculkan bentuk suatu gagasan.Kedua, Kreativitas perpokok persoalan n berdasarkan keadaan realisits dapt terselesaikan.Ketiga, tujuanya teruntuk tetap

⁴Pusat bahasa Departemen Pendidikann Nasional, (2009), *Kamus esar ahasa Indonesia*, Jakarta: alai pustaka, h.509

eksis dalam bertahan serta mengupayakan nilai dengan hal dikembangkan sebaik mungkin.⁵

Selanjutnya menurut pendapat ahli mulyasa memaparkan bahwasanya hal yang penting dari pembelajaran itu diantaranya dalam mendemonstrasikan untuk memperlihatkan kegiatan berlangsungnya dari kreativitas itu individualitas. Sedangkan menurut pendapat ahli Muhadjir mengatakan, dalam memperlihatkan tatana struktur keterkaitan yang menarik yang mana memiliki makna yang bermakna tunggal seperti dipandang sebagai suatu kemampuan kreatif. Diantarnya yang mana dapat diperlihatkan dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya pembelajaran sebagai bentuk kreativitas guru yaitu menaikkan buah hasil pencapaian (*goals*) pembelajaran dengan hal beragam sumber serta media ajar. Sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) suatu kreativitas individualitas sifatnya universal dikarenakan sesuai dengan ranah ruang lingkup kita. Kreativitas ditandai untuk adanya nyata menciptakan yang dimaksud sebagai mana belum terwujud (baharu) dan sebelumnya bukanlah tidak diminati untuk orang lain sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*).⁶

Dalam Bahasa Arab, Kata Kreatif merupakan terjemahan dari kata *Mushawwir*, yang mana bermakna orang yang mana menciptakan yang dimaksud sebagainya dari bukanlah tidak terwujud menjadi ada (berdasarkan keadaan hakikatnya dimaknai sebagai sifat kebaruaran yang mana dimiliki diperuntukkan h makhluk, sejatinya pencipta hanyalah allah semata). seorang yang mana inovatif, kreatif, imajinatif, dan profesif.

⁵ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan, Medan* : Perdana Pulishing, h. 160

⁶ E.Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, andung: PT Remaja Rosdakarya, h.226

Seorang guru sekiranya diperkenankan kreatif, mampu menciptakan suatu alat seperti lain hal yang semakna media pembelajaran yang mana sesuai terhadap keperluan yang mana dibutuhkan dari pada hal pada hal kondisi dan materi yang mana hendaklah di ajarkan, agar kelak kiranya penginformasian pembelajaran dengan hal baik untuk siswa atau pelajar Sebagaimana Allaah Berkalam mulia tercakup muatan didalamnya Surah Al- A'raf : 11

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا
إِبْلِسَ لَمْ يَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", maka mereka pun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud.. (Q.S Al-A'raf.7:11)⁷

Maksud Ayat di atas, Sesungguhnya kami telah menciptakan nabi Adam ini terdiri dari tanah liat kering dan berasal dari lumpur yang mana diambil sari pati terbaiknya lalu diberi bentuk, yakni, dari air bercampur tanah yang mana kental. Dari bahan seperti itulah manusia pertama diciptakan, kemudian bahan seperti itu kami jadikan manusia yang mana telah sempurna yang mana menerima kehidupan dari sebagai penciptaan manusia pertama kali dengan hal sebaik-baik bahan yang mana bagus lalu tercakup muatan didalamnya bergenerasi diberikan pasangan dari nabi kita maka manusia keturunan

⁷ Kementerian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, andung :Sygma Eksamedia, h. 151

berikutnya lahir melalui perkawinan dan dengan hal tata cara melahirkan sampai sekarang ini.⁸

Penjelasan ayat diatas mendeskripsikan bahwa seorang guru kiranya diperkenankan membuat suatu media yang mendukung kinerja belajar siswa atau pelajar agar kelak mudah tercakup muatan didalamnya kefahaman kurun waktu lama pengajaran yang semata-mata atas kehendaklah maha pemberi ilmu sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) suatu guru menjadi bersinergi tercakup muatan didalamnya mewujudkan pembelajaran yang mana kreatif dan juga inovatif

Guru yang mana kreatif kiranya diperkenankan memaparkan berdasarkan keadaan langsung tata cara siswa atau pelajar sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) suatu tersespon kurun waktu lama kegiatan berlangsungnya penyajian dengan hal usaha yang mana optimal agar kelak tidak timbul suasana jenuh dan merangsang kognitifnya untuk lebih aktif dan tertarik minatnya pada hal pembelajaran. Berkenaan dengan hal penyajian yang menarik perhatian siswa atau pelajar diharapkan memberikan stimulus diantara kedua belah pikiran yang mana terdapat tercakup muatan di dalam otak untuk senantiasa berkembang. Guru diperkenankan menyajikan pemaparan dari siswa atau pelajar sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) mudah diserap, ternikmati dan tercakup muatan didalamnya menggapai harapan yang mana tinggi tercakup muatan didalamnya antusiasnya belajar sebagai bentuk andil pada kegiatan berlangsungnya pembelajaran. Presentasi yang mana diberlakukan kiranya dianggap tidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut, memiliki gairah untuk bangkit dari keterpurukan dan koheren. Kadang kala suatu waktu hiburan

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maraghiy, (1987), *Tafsir Almaraghiy*, Semarang: Tohapatra, h. 194

yang bermakna juga diberikan tercakup muatan didalamnya merilekkan suasana agar kelak bukanlah tidak terlihat tegang kurun waktu lama suasana pembelajaran. Tercakup muatan di dalamnya kegiatan realita bahwa perubahan aktivitas antara belajar dengan bermain juga dibutuhkan pada kondisi tersebut tercakup muatan didalamnya mengurangi sifat membosankan.⁹

Seorang guru dituntut untuk kreatif tercakup muatan didalamnya menyajikan pemaparan real dari pembelajaran. Apabila sangat tidak sedikit lebih dari yang majemuk ide yang muncul ketika kegiatan berlangsung penyajian nuansa belajar menjadi lebih hidup, sudah tentu dengan kepastian siswa atau pelajar hendaklah terlampaui memiliki daya tarik minat tercakup muatan didalamnya mengikuti pembelajaran.¹⁰

Guru individualitas juga bisa dikatakan sebagai seorang kreator dan motivatory yaitu menirukan yang telah ada dengan hal mendesain dan mencampurkan seperti hal yang semakna mengkombinasi sesuai dengan keperluan yang mana dibutuhkan, keberadaan guru tercakup muatan didalamnya ranah pendidikann disinyalir sebagai pusat terutama dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya pembelajaran khususnya. Diantara manfaat hadirnya guru ialah mencocokkan diantara banyak pilihan yang dianggap tepat tata cara yang mana tepat tercakup muatan didalamnya memfasilitasi siswa atau pelajar. Sampai terhadap suatu pencapaian peserta didik bukanlah tidak ada penilaiannya sekedar kegiatan rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwasanya apa

⁹ Ridwan Abdullah Sani, (2014), *Pembelajaran Sainifik implementasi kurikulum 2013*, Jakarta:Aksara, h. 22

¹⁰ Erwin Widiaworo, (2014), *Rahasia menjadi guru idola*, yogyakarta : Ar-Ruzz Media, h. 57

yang mana akan diberlakukan diperuntukkan guru sekarang lebih baik telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang mana dikerjakan dimasa mendatang.

Diantara kelebihan yang mana wajib disyukuri diperuntukkan manusia yaitu akal yang diberikan Allah untuk berfikir. Hendaklah yang mana telah diberikan dimanfaatkan untuk berfikir kritis memiliki batasan yang mana bukanlah tidakdiperuntukkan h di langgar diperuntukkan h manusia, seperti hadist berikut:

“Pikirkan dan renungkanlah segala sesuatu yang mengenai makhluk Allah jangan sekali-kali kamu memikirkan dan merenungkan tentang zat dan hakikat penciptanya, karena bagaimanapun juga kamu tidak akan sampai dan tidak akan dapat mencapai hakikat Zat Nya”

Berdasarkan makna hadist yang mana dikemukakan di atas dapat diketahui bahwasanya manusia untuk berfikir berdasarkan keadaan kritis. Akan tetapi, manusia bukanlah tidak memikirkan pencipta seperti lain hal yang semakna Allah, karena jika dikatakan memikirkan tentang dzat dan hakikatnya pencipta maka akan menjadi akal-akalan. Maksudnya manusia akan beranggapan bahwasanya Allah itu serupa dengan hal makhluk yang mana pernah dilihat manusia, seperti memiliki tangan layaknya manusia, mengkonsumsi makanan dan minuman, dan lain sebagainya. Dari sudah ada batasan dan ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut bahwasanya Allah memiliki sifat wajib, sifat mustahill yang mana berjumlah 20, yang mana salah satu berbeda makhluk ciptaanNya. Sebab batas keimanan seorang muslim ialah meyakini bahwasanya Allah yang maha esa dan kuasa atas segala ciptaanya berbeda dengan diciptakanya sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) suatu hal dilarang ditanya “bagaimana, dimana dan kapan”, bentuk pertanyaan ini dilarang diberikan

tercakup muatan didalamnya pertanyaan mengenai dzat Allah. Selagai makhluknya kita diberi batasan tercakup muatan didalamnya berfikir terutama tentang sang pencipta namun terbuka berdasarkan keadaan lebih akal teruntuk bertafakkur memilikrkan apa yang mana telah Allah ciptakan teruntuk dapat diambil hikmahnya.

Berdasarkan hal tersebut, berfikir kritis dimaksudkan mengarahkan teruntuk berfikir teliti terhadap berfikir kritis tentang penciptaan sampai terhadap suatu pencapaian (*goals*) berkenaan tercakup muatan didalamnya memberikan tambahan terhadap hal kepercayaan pada Allah. Demikian pula hal anak didik, seorang guru hendaklah senantiasa berkenan menanamkan tata cara berfikir kreatif dari sisinya agar kelak siswa atau pelajar seperti hal yang semakna siswa atau pelajarnya seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar tersebut dapat berfikir yang mana lebih konkrit.

Guru kirannya diperkenankan haruslah sensitive seperti lain hal yang semakna lebih peka berkaitan hal perpokok persoalan yang mana tengah dihadapi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar tercakup muatan didalamnya ranah situasi belajar. Identifikasi hendaklah lah dipandang penting diberlakukan bila siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar berpokok persoalan tercakup muatan didalamnya hal motivasi, sudah sepatutnya guru diperkenankan membuat nuansa pembelajaran yang mana dapat memunculkan gairah motivasi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar.¹¹

¹¹ Ibid, hlm 60

Sudah termasuk hal yang penting ada dari pada hal guru yaitu kreativitas bahkan menjadi garda tercakup muatan didalamnya memajukan buah-buah hasil kinerja anak didik kurun waktu lama ini. Kreativitas Guru merupakan hal yang mana penting tercakup muatan didalamnya Pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk tercakup muatan didalamnya upaya meningkatkan pencapaian (*goals*) buah hasil belajar siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar. Prilaku pembelajaran yang mana dicerminkan diperuntukkan guru cenderung kurang bernakna apabila bukanlah tidak diimbangi dengan hal gagasan/ide dan prilaku pembelajaran yang mana kreatif. Kreativitas baru akan muncul apabila tercakup muatan didalamnya pembelajaran diperuntukkan guru didukung dengan hal pemahaman tentang makna mengajar dan belajar.¹²

Menurut penulis, kreativitas adalah daya cipta yang baru atau gagasan yang baru dari pemikiran seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kreasi yang baru.

2. Indikator Kreativitas Guru

a. Merancang Dan Membuat media Pembelajaran

Tercakup muatan didalamnya merancang lalu membuat suatu media pembelajaran perlunya diperhatikan beberapa faktor yang mana mendukung tercakup muatan didalamnya hal ini diantaranya mencakup tujuan pencapaian, keefektifan, kemampuan penggunaan diperuntukkan pelaku (peserta didik), eksistensi kualitas dari pada hal dari pada hal

¹² Dr. Iskandar Agung, (2010), *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi guru*, Jakarta: Bestari uana Murni, h. 23

pada hal hal produk itu individualitas, fleksibilitas dan juga dibungkus dengan hal konsep pendaya gunaan pemakaiannya.

b. Mencocokkan diantara banyak pilihan yang dianggap tepat Media Pembelajaran

Hal yang mana menjadi pertimbangan dengan hal baik yaitu produk yang mana akan diberlakukan sudahkah tepat dari pada hal pada hal sasaran penggunaanya ? meskipun demikian, yang mana kita lihat diketanyaanya tepatnya tercakup muatan didalamnya pemilihan media ketika mempraktikan didepan kelas dengan hal kondisi sudah mengetahui objek sasaran, memahami penggunaan media dan juga faham isi dari pada hal dari pada hal pada hal hal materi itu individualitas sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu terjadilah suatu stimulus yaitu tertatiknya minat anak tercakup muatan didalamnya pelaksanaan penjabaran pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut an yang mana diberlakukan diperuntukkan guru

c. Mengembangkan media pembelajaran

Tercakup muatan didalamnya mengembangkan suatu media bukanlah tidak lepas dari pada hal dari pada hal pada hal hal dukungan seperti lain hal yang semakna teori yang mana berkembang sebelumnya sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu menjadi pembendaharaan inovasi baru.¹³

¹³Guntur Talajan,(2012), *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, Yogyakarta: PRESSindo, h.23

3. Ciri khusus tersendiri Kreativitas

Ciri- Ciri Kreativitas Menurut pendapat ahli Istarani & Intan Pulungan, kreativitas memiliki beberapa aspek mendasar yang mana menyusunnya, yaitu:

- a) Ketangkasan; yaitu kemampuan teruntuk mengbuah hasil kan buah pikiran seperti lain hal yang semakna pertanyaan tercakup muatan didalamnya jumlah yang mana bukanlah tidaklah sedikit
- b) Fleksibilitas; yaitu kemampuan teruntuk mengbuah hasil kan beragam wujud pemikiran, dan mudah berpindah dari pada hal dari pada hal pada hal hal jenis pemikiran tertentu kedari pada hal pada hal jenis pemikiran lainnya.
- c) Orisitalitas; yaitu kemampuan teruntuk berpikir dengan hal tatacara yang mana baru seperti lain hal yang semakna dengan hal ungkapan yang mana unik, dan kemampuan teruntuk mengbuah hasil kan pemikiran- pemikiran jenius yang mana lebih tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk dari pada hal dari pada hal pada hal hal dari pada hal pada hal pemikiran yang mana telah menyebar seperti lain hal yang semakna telah tidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut diketahui.
- d) Elaborasi; yaitu kemampuan teruntuk memberikan tambahan terhadap hal-hal yang mana detail dan baru atas pemikiran- pemikiran seperti lain hal yang semakna suattu buah hasil produk tertentu.¹⁴

¹⁴ Ibid

4. Media Pembelajaran

Media Berasal dari kaidah latin, yaitu *medium*, yang mana berdasarkan keadaan literal bermakna tengah, perantara seperti lain hal yang semakna pengantar. Berdasarkan keadaan gambling dimaknai sebagai menyalurkan informasi dari pada hal dari pada hal pada hal hal sumber informasi kedari pada hal pada hal penerima informasi.¹⁵

Media Pembelajaran segala yang mana dimaksud sebagainya yang mana dapat menyalurkan pesan, sampai terhadap suatu tergapai pencapaian suatu memiliki ketertarikan individualitas tercakup muatan didalamnya menstimulis pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sampai terhadap suatu tergapai pencapaian suatu dapat mendorong terciptanya kegiatan berlangsungnya belajar dari pada hal pada hal diri peserta didik.

Pemanfaatan berbagai jenis media teruntuk keperluan pendidikan dan pembelajaran dari pada hal pada hal prinsipnya efisien dan bukanlah hal yang mana sulit tercakup muatan didalamnya pemrdiperuntukkan hanya .pengaplikasiannya tercakup muatan didalamnya pengajaran juga eresistensi memiliki mutu dan berkualitas tentunya. Dengan hal makna lain. Bahwasanya uah dari pada hal dari pada hal pada hal hal pencapaian belajar yang mana telah lama diberlakukan oelah anak didik tidaklah serta merta akan hilang dengan hal mudah maka tertangkap dengan hal waktu yang mana kurun waktu lama diharapkan dengan hal penggunaan dari pada hal dari pada hal pada hal hal media ini.¹⁶

¹⁵ Arief S. Sadirman.dkk, (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 6

¹⁶ Syaiful ahri Djamarah Dan Aswan Zain,(2013), *Strategi elajar Mengajar*, Jakarta:Rineka ipta, h.134

Hadis Rasulullah. Yang mana menceritakan penggunaan media gambar dimaknai sebagai Hadis Riwayat Bukhari, sebagai berikut:

حَطَّ الذَّبِيُّ حَطًّا مُرْتَبَعًا، وَحَطَّ حَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَحَطَّ حُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا
الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: هَذَا الْإِنْسَانُ، وَحَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ
بِهِ، أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ، وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْحُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ،
فَإِنْ أَحَطَّاهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَحَطَّاهُ هَذَا نَهَشَهُ ۝

Artinya: Nabi pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang

garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah Berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari)”

Tercakup muatan didalamnya hadis ini, Rasulullah mengumpamakan manusia dengan hal garis lurus yang mana terletak dari pada hal pada hal sebuah gambar, sedangkan gambar empat persegi yang mana melingkarinya dimaknai sebagai ajalnya, satu sahaja garis lurus yang mana keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang mana ada di sekitar garis lurus tercakup muatan didalamnya gambar dimaknai sebagai musibah yang mana selalu menghadang manusia tercakup muatan didalamnya kehidupannya di dunia. Rasulullah Mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan tentang hakikat kehidupan manusia yang mana memiliki harapan lewat visualisasi gambar ini, angan-angan dan cita-cita yang mana jauh ke depan teruntuk menggapai segala yang mana ia inginkan di tercakup muatan didalamnya kehidupan yang mana

fana ini, dan ajal yang mana mengelilinginya yang mana selalu mengintainya setiap pada keadaan sampai terhadap suatu tergapai pencapaian suatu membuat manusia bukanlah tidak mampu menghindar ajalnya, sementara itu tercakup muatan didalamnya kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mana mengancam eksistensinya, jika ia dapat, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia bukanlah tidak mampu menduga seperti lain hal yang semakna menebak kapan ajal akan menjemputnya.¹⁷

Melalui penggunaan media sederhana berupa gambar ialah dengan hal bukanlah tidak langsung Rasulullah mengajarkan mereka. teruntuk bukanlah tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan dari pada hal pada hal mereka. teruntuk mempersiapkan bekal diri menghadapi kematian yang mana menjadi awal mula terputusnya nikmat dan menuju dari pada hal pada hal alam yang mana kekal kurun waktu lamanya yang mana akan diberikan kedari pada hal pada hal ahli surga seperti lain hal yang semakna ahli neraka.

Sebagai Pendidik kiranya diperkanankan menegtahui agaimana tatacara mencocokkan diantara banyak pilihan yang dianggap tepat yang mana bagus ketika mengajar, kelak diharapkan suasana kelas akan menjadi efektif dan juga meningkatnya minta rasa keiginan belajar dari pada hal dari pada hal pada hal hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar

¹⁷ Abu Ghuddah, (2009), *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, andung: Irsyad aitus Salam, H.131-132

Dari pada hal pada hal Prinsipnya media dimaknai sebagai berupa *hard ware* maupun *soff ware* yang mana perlu dipahami serta dijabarkan lebih luas diperuntukkan h peserta didik. Kegiatan berlangsungnya inilah merangsang serta menumbuhkan minat belajar dan akhirnya membentuk prilaku peserta didik. Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu isi pesan tersebut mungkin berupa informasi, symbol-simbol pengetahuan.¹⁸

Menurut Penulis, bahwasanya Media didari pada hal pada halng sebagai suatu hal yang mana lainnya perantara seperti lain hal yang semakna alat perantara seseorang teruntuk menyampaikan yang mana dimaksud sebagainya perantara dari pada hal pada hal raanah aktivitas nyata pembelajaran.

B. Pengertian Implementasi

Implementasi yang mana tercakup muatan dari pada hal *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, ialah yang mana dimana bermakna pelaksanaan, penerapan. Maka dari kata mengimplementasikan yang mana diberi imbuhan “me-“ dari pada hal pada hal awalan dan imbuhan “kan” diakhir kata yang mana bermakna melaksanakan, menerapkan.¹⁹

Berdasarkan keadaan gloal bahwasanya berasal KBBI, makna dari pada hal kata implementasi dipandang sebagai suatu aksi tercakup muatan didalamnya bentuk pelaksanaan seperti lain hal yang semakna penerapan yang mana telah telah memperdiperuntukkan persetujuan. Sedangkan mengimplementasikan

¹⁸ Purbatua Manurung, (2011), *media instruksional*, Medan : adan Penerbit Fakultas Tarbiyah, h. 39

¹⁹ Pusat ahasa Departemen Pendiokan Nasional, (2009), *Op.Cit*, hlm; 566

merupakan bentuk melaksanakan seperti lain hal yang semakna mengamalkan praktik.

Beranjak dari pada hal dari pada hal pada hal hal definisi di atas, dikatakan berbuah hasil nya seperti lain hal yang semakna suksesnya suatu implementasi apabila memiliki sifat inovatif yang mana mana menjadikan baharu baik berupa tindakan seperti lain hal yang semakna kondisi dari pada hal pada hal ranah tertentu. Hal serupa juga dituturkan diperuntukkan h ahli Abdul Majid dari pada hal pada hal karyanya Buku Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Islam. yang mana menyebutkan didalamnya bahwasanya :

Implementasi yang sukses adalah suatu proses yang mempunyai beberapa hal baru. Kebanyakan orang percaya bahwa implementasi yang sukses berdasarkan pada penggambaran langkah-langkah yang tepat, terutama menyangkut proses pengembangan. Implementasi dapat dipandang sebagai rangkaian yang sangat teknis secara alami keseluruhan aliran dan sangat estetis.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, Penulis memberikan kesimpulan bahwasanya sanya tujuan tertentu yang mana berorientasikan dari pada hal pada hal suatu kegiatan nyata yang mana denganya melakukan suatu tindakan merupakan definisi terindividualitas dari pada hal dari pada hal pada hal hal implementasi. Sehingga berdasarkan keadaan sistematis mengembangkan kegiatan berlangsungnya didalamnya serta pelaksanaan yang mana bersifat inovatif berdasarkan keadaan berkelanjutan(kontinuo).

²⁰Abdul Majid, (2012), *elajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, andung:PT Rosdakarya, h.69

C. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dipandang sebagai suatu bentuk dari pada hal dari pada hal pada hal hal pendekatan pembelajaran yang mana mana dari pada hal pada hal aktivitas nyata mengamati siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar serta memberikan pertanyaan yang mana memicu penalaran teruntuk menimbulkan rasa ingin mencoba dan mengembangkan dari pada hal pada hal konsep yang mana leih luasa tercakup muatan didalamnya penekanan kegiatan kedari pada hal pada hal siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar sampai terhadap suatu pencapaian suatu siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar mampu mengeksplorasikan dan serrta mengelaborasi tercakup muatan didalamnya memebrikan kesempatan kedari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dari pada hal pada hal materi ajar yang mana di siswa atau pelajari. Disamping itu memberikan kesempatan kedari pada hal pada hal peserta didik teruntuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang mana telah dirancang diperuntukkan h guru.²¹

Pendekatan saintifiok dipandang sebagai suatu bentuk tekanan positif dari pada hal pada hal aktivitas nyata kehidupan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar terhadap tindakan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring dari pada hal pada hal kegiatan pembelajaran dimadrasah. Pendekatan saintifik merupakan

²¹Rusman, (2017), *belajar dan pembelajaran orientasi Standar Kegiatan berlangsungnya Pendidikan*, Jakarta: Kencana. h.422

pendekatan pembelajaran yang mana memberikan kesempatan kedari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar berdasarkan keadaan luas teruntuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang mana di siswa atau pelajari. Disamping itu memberikan kesempatan kedari pada hal pada hal peserta didik teruntuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang mana telah dirancang diperuntukkan h guru.

Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu rentetan rancangan yang mana dianggap mencakupi beragam konsep, hukum dan prinsip tertentu yang mana telah disaring dari pada hal pada hal tahap tahapan mengamati, merumuskan pokok persoalan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dirangkum tercakup muatan didalamnya beragam bentuk teknik yang mana mana akan memperdiperuntukkan analisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum seperti lain hal yang semakna prinsip yang mana ditemukan dipandang sebagai bentuk pendekatan saintifik dari pada hal pada hal ranah kegiatan belajar mengajar.²²

Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu erat kaitanya terhadap metode saintifiik yang mana seatatacara global mengaitkan aktivtias pengamatan tercakup muatan didalamnya menentukan rumus hipotoses sampai terhadap suatu pengulan data yang mana berlandaskan dari pada hal pada hal pemaparan dengan hal tahap percobaan serta pengamatan.²³

²² Abdul Kodir, (2018), *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, andung: Pustaka Setia, h. 158

²³Ridwan Abdul sani, (2014), *Op.Cit*, h. 50

Tercakup muatan didalamnya aktivitasnya nyatanya dari pada hal pada hal kegiatan belajar mengajar yang mana berlangsung telah terjadi diinteraksi yang mana bertujuan. Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu tercakup muatan didalamnya praktiknya yang mana menjadi penggerak itu individualitas dimaknai sebagai guru dan siswa atau pelajar itu individualitas. Interaksi yang mana bertujuan itu disebabkan gurulah yang mana memaknainya dengan hal menciptakan lingkungan yang mana bernilai edukatif demi kepentingan anak didik tercakup muatan didalamnya belajar. Sejatinya guru berkeinginan memberikan yang mana terbaik terhadap anak didiknya, dengan hal memfasilitasi lingkungan yang mana perasaan bahagia dan menggairahkan. Sebagai pembimbing yang mana baik dengan hal peranan yang mana arif dan bijaksana, sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu tercipta hubungan dua arah yang mana harmonis antara guru dengan hal anak didik senantiasa selalu diupayakan diperuntukkan h guru.²⁴

Pendekatan pembelajaran dilberlakukan diperuntukkan h guru bukanlah tidak lepas kaitanya dengan hal menggabungkan pengalaman terhadap bahan pokok ajar yang mana dirasakan kurun waktu lama ini diperuntukkan h siswa atau pelajar sesuai dengan hal beralndaskan dari pada hal pada hal konsep, prinsip, seperti lain hal yang semakna teori dari pada hal pada hal suatu idang kajian ilmu. Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu tercakup muatan didalamnya memberikan keyakinan terhadap alasan yang mana bukanlah tidakdiketahui ssiwa sebelumnya guru memberikan beberapa pencapaian (goals) melalui pendekatan pendekatan pembelajaran. Tercakup muatan

²⁴Saiful ahri Djamarah dan Aswan Zain, (2002), *Op.Cit*, h.61

didalamnya lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2004 ditidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan bahwasanya tahap pertama tercakup muatan didalamnya pebelajaran seperti lain hal yang semakna rancangan perangkat pembelajaran (RPP).²⁵

Model Pembelajaran kegiatan berlangsungnya saiintifik merupakan model pembelajaran yang mana menuntut siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian suatu tercakup muatan didalamnya membiming siswa atau pelajar dari pada hal pada hal suatu persoalan dibutuhkan rancangan yang mana berdasarkan keadaan terstruktur dengan hal metode pengumpulan data akurat, dan analisis daya yang mana diteliti teruntuk mengbuah hasil kan sebuah simpulan tercakup muatan didalamnya medel pembelajaran. Pelaksanakan dari kegiatan ini bukanlah tidak lepas kaitanya dengan hal bimbingan guru dengan hal mengetahui berdasarkan keadaan halus yang mana terjadi dari pada hal pada hal suatu fenomena, sampai terhadap suatu tergapai suatu mampu meningkatkan daya kemampuannya dan terenak tercakup muatan didalamnya pikiranya beragam bentuk pertanyaan, dilatih ketelitiannya tercakup muatan didalamnya mengumpulkan data, dikembangkan kekelihaiannya tercakup muatan didalamnya mengolah data teruntuk menjawab pertanyaan, serta dipandu tercakup muatan didalamnya membuat simpulan sebagai jawaban atas pertaannya yang mana diajukannya.²⁶

²⁵Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014

²⁶Yunus Abidin,(2014), *Desain Sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*.Bandung: PT Refika Aditama, h.125

Menurut Pendapat Penulis, Pendekatan Saintifik dimaknai sebagai Kegiatan berlangsungnya Pembelajaran yang mana dirancang teruntuk menekankan dari pada hal pada hal aktivitas siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, menyoba, dan membuat kegiatan yang mana baru seperti lain hal yang semakna mengkomunikasikan berdasarkan keadaan sosial dari pada hal pada hal kegiatan pembelajaran dimadrasah.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan hal Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik Kurikulum 2013 tercakup muatan didalamnya kegiatan pembelajaran yakni;²⁷

- a) Pembelajaran berasal dari pada hal dari pada hal pada hal hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar
- b) Pembelajaran mencetak "*students self concept*"
- c) Pembelajaran terjauhin dari pada hal dari pada hal pada hal hal verbalisme
- d) Kegiatan berlangsungnya pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah
- e) Pembelajaran berbasis kompetensi
- f) Pembelajaran Terpadu
- g) Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard skills* dan *soft skills*.

²⁷ Abdul Kodir, (2018), *Op.Cit*, hlm 162

- h) Pembelajaran memberikan kesempatan dari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar terhadap mengasimilasi dan mengakomodasi suatu konsep, hukum, dan prinsip
- i) Pembelajaran guna membangkitkan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar
- j) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dan motivasi mengajar guru.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan hal Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik di atas mempertidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut hakikat pembelajaran terhadap suatu penerapan pendekatan yang mana identic dengan hal nuansa ilmiah. Hal tersebut dapat diketahui melalui step-step tercapu muatan didalamnya penerapannya, mulai dari pada hal dari pada hal pada hal hal aktivitas nyata tercapu muatan didalamnya hal mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Kegiatan berlangsungnya Pembelajaran dengan hal pendekatan saintifik dirangkum tercapu muatan didalamnya lima dasar landasan

pengalaman belajar yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.²⁸

Menurut pandangan Rudi Susilana dan Heli Ihsan tercakup muatan didalamnya karaya ilmiannya yang mana tercakup muatan dari pada hal pada hal Journal Edutech menyebutkan:

Dalam pendekatan saintifik ada beberapa tahap/ kegiatan, yaitu: *Observing, Questioning, Associating, Experimenting, Processing, Concluding, Presenting*. *Observing* adalah proses mengamati suatu fakta. *Questioning* adalah proses menanyakan atau membuat hipotesis segala sesuatu seputar fakta yang diamati. *Associating* adalah menalar atau melakukan asosiasi antara yang diketahui sebelumnya dengan apa yang baru diketahui. *Experimenting* adalah menguji pertanyaan-pertanyaan atau hipotesis yang muncul dalam *questioning*. *Processing* adalah kegiatan yang dilakukan untuk merumuskan pengetahuan yang diperoleh dari empat proses sebelumnya. *Concluding* adalah merumuskan atau menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh.²⁹

Kelima kegiatan berlangsungnya pembelajaran pokok tersebut dapat terperinci tercakup muatan didalamnya berbagai kegiatan belajar, sebagaimana tercantum tercakup muatan didalamnya tabel 2.1.³⁰

²⁸ Abdul Kodir, (2018), *Op.Cit*, h. 160

²⁹ Rudi Susilana dan Heli Ihsan, “*Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 erdasarkan Kajian Teori Psikologi elajar*”, *Journal Edutech, Vol 1 No. 2* (2014) ISSN 2502 0781, h. 96.

³⁰ Asis Saefuddin, (2014), *Pembelajaran Efektif*, andung: PT. Remaja Rosdakarya, h.45.

Tabel 2.1
Kegiatan antara langkah pembelajaran dan kegiatan belajar serta maknanya

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Kompetensi yang Dikembangkan |
|------------------------|---|---|
| Mengamati | Membaca, mendengar, menyimak, melihat. | Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. |
| Menanya | Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). | Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat |
| Mengumpulkan Informasi | <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan percobaan/eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/kejadian/aktivitas. - Wawancara dengan narasumber | <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari. - Mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Mengasosiasi | - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. | Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. |
| Mengkomunikasikan | Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya | <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, - mengembangkankemampuan berbahasa yang baik dan benar. |

berlandaskan dari pada hal kesesungguhnya, kekelihaiian an dan kelihaiian tercakup muatan didalamnya menggali informasi dengan hal tatacara membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa seperti lain hal yang semakna dengan hal alat).³¹

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan kegiatan berlangsungnya pembelajaran (*meaning full learning*). metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan pemaparan media objek berdasarkan keadaan nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan muda pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati tercakup muatan didalamnya rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang mana lama dan matang, biaya dan tenaga relatif tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk, dan jika bukanlah tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu kegiatan berlangsungnya pembelajaran memiliki kebermaknaan yang mana tinggi. Dengan hal metode observasi peserta didik menemukan ` fakta bahwasanya ada hubungan antara objek yang mana dianalisis dan materi pembelajaran yang mana digunakan diperuntukkanh guru.

³¹ Abdul Kodir, (2018), *Op.Cit*, h. 163

Sebagaimana Kalam mulia Allaah tercakup muatan didalamnya surah Al-Alaq :1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ .
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Artinya: “ (1) Bacalah dengan hal menyebut nama (Tuhanmu) yang mana menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari pada hal dari pada hal pada hal hal segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang mana Maha Pemurah, (4) Yang mana mengajar manusia dengan hal perantaraan kalam. (5) Dia mengajarkan kedari pada hal pada hal manusia apa yang mana bukanlah tidak diketahuinya.” (al-qur’an surah al-alaq:1-5).³²

Perintah yang mana diwahyukan dari pada hal pada hal Nabi Muhammad. dari pada hal pada hal wahyu pertama yang mana berlafazkan *Iqra’* merupakan wahyu yang mana pertamakali diturunkan. Makna kandungan *Iqra’* tidaklah memiliki makna yang mana sempit dari pada hal pada hal suatu kata seperti lain hal yang semakna ecaan sahaja, namun memiliki penjaabran yang mana lebih erkembang dan tercakup muatan didalamnya terhadap awalmula transfer knowladge dari pada hal dari pada hal pada hal hal yang mana tersampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan mengetahui cirri-ciri.³³ Tercakup muatan didalamnya keterkaitannya dengan hal saintifik, *iqra’* masuk tercakup muatan didalamnya rangkain rentetan kegiatan mengamati.

³² Kementrian Agama RI,(2009), *Op.Cit* , h. 495

³³ M. Quraish Shihab,(2002), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur’an*, Vol 15, Jakarta: Lentera Hati, h. 454.

Tercakup muatan didalamnya hal kegiatan mengamati dapatlah dilaksanakan dengan hal pengamatan kedari pada hal pada hal sekeliling lingkungan sekitar, seperti lain hal yang semakna melihat objek foto dan gambar, lalu menceritakan kembali letak situasi keadaan sesuai dengan hal rentetan berlandaskan dari pada hal pada hal kompetensi dasar begitupula indicator dari pada hal pada hal disiplin kajian ilmu apa saja yang mana dapat dipadukan dengan hal media yang mana ada yang mana dapat diberlakukan diperuntukkan h siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar

Ketelitian tercakup muatan didalamnya pengamatan dibutuhkan pada kondisi tersebut tercakup muatan didalamnya menganalisis suatu pokok persoalan dari pada hal pada hal fenomena. Dengan hal menampilkan suatu untuk audio visual(video) seraya meminta kontribusi anak tercakup muatan didalamnya pengamatans seperti kembuat notes singkat terhadap penayangan video tentang materi yang mana berkaitan dari pada hal pada hal pembelajaran.³⁴

2) Menanya (Questioning)

Kegiatan belajar dengan hal tatacara bertanya diberlakukan dengan hal tatacara mengusungkan beberapa persoalan terhadap informasi yang mana dirasa kurang dimengerti terhadap objek yang mana diteliti atas persoalan teruntuk memperdiperuntukkan h informasi akurat terhadap objek yang mana diteliti dari pada hal dari pada hal pada hal hal persoalan yang mana fakta sampai terhadap suatu hipotetik.³⁵ Kompetensi yang mana dikembangkan luaskan dengan hal

³⁴ Ridwan Abdullah Sani, (2014), *Op.Cit*, h. 57

³⁵ Abdul Kodir, (2018), *Op.Cit*, h. 163

memanfaatkan rasa keingintahuan, merumuskan pokok persoalan dengan hal membuat pemikiran yang mana kritis, cerdas, tangkas tercakup muatan didalamnya kurun waktu yang mana lama dengan hal senantiasa belajar kurun waktu lama hayat. Sebagaimana Kalam mulia Allaah tercakup muatan dari pada hal pada hal Al-qur'an surah An-Nahl:43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui," (QS. An-Nahl: 43)³⁶

Ayat diatas memiliki kandungan umum tercakup muatan didalamnya surah An-Nahl:43 ditidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan tercakup muatan didalamnya *Terjemah Tafsir Ibnu katsir*, Maksudnya bertanyalah kedari pada hal pada hal ahli kitab terdahulu, apakah rasulullaah yang mana diutus kedari pada hal pada hal mereka. dimaknai sebagai makhluk Allaah yang tidak pernah durhaka, maka mereka. bdiperuntukkan mengingkarinya. Jika jika para rasulullaah itu manusia maka janganlah kalian mengingkari bila Nabi Muhammad. Dimaknai sebagai seorang Rasul,³⁶

Istilah "pertanyaan " bukanlah tidak selalu tercakup muatan didalamnya bentuk "kalimat tanya" melainkan juga dapat tercakup muatan didalamnya bentuk pernyataan asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya ; Apakah ciri khusus tersendiri kalimat yang mana

³⁶ Anggota Ikapi,(1988), *Terjemah Ibnu Katsir Jilid IV*, Surabaya: PT ina Ilmu, h. 563

efektif? Bentuk pernyataan, misalnya ; sebutkan ciri khusus tersendiri kalimat efektif!

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal kegiatan pengamatan yang mana diberlakukan sebelumnya, siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dilatih keterampilannya tercakup muatan didalamnya bertanya berdasarkan keadaan kritis dan kreatif. Guru menstimulasi rasa ingin tahu siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dengan hal memberikan beberapa pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan kedari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar teruntuk membuat dan merumuskan pertanyaan mereka. individualitas.

3) Mengeksplorasi

Dari pada hal pada hal tahap ketiga tercakup muatan didalamnya pendekatan saintifik ini merupakan kegiatan mengumpulkan informasi berdasarkan keadaan logis dan sistematis. Dari pada hal pada hal dua kegiatan sebelumnya (mengamati dan menanya), siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar tentu mulai mendapat beberapa informasi tentang yang mana di siswa atau pelajarnya.³⁷

Buah hasil pengamatan dan pertanyaan yang mana diberlakukan berupa informasi-informasi tersebut, dari pada hal pada hal tahap ini mulai dieksplorasikan berdasarkan pengalaman empirik sebelumnya, tentu ini mengajak siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar teruntuk senantiasa berpikir kritis dan ilmiah agar kelak dapat

³⁷ Abdul Kodir, (2018), *OP.Cit*, h. 163

menyusun informasi berdasarkan keadaan sistematis dan logis. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan hal kreativitas guru tercakup muatan didalamnya mengajar dan menerapkan pendekatan saintifik dari hal kegiatan mengeksplorasi yang mana dimaksud. Sebab, kreativitas guru berupa mengajak siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar ke perpustakaan tercakup muatan didalamnya upaya memperkaya literasi, mengajak siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar ke alam bebas teruntuk melihat pengamalan pembelajaran dan lain sebagainya merupakan hal urgen yang mana harus dikolaborasikan tercakup muatan didalamnya pembelajaran. Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian suatu pembelajaran klasikal (di tercakup muatan didalamnya kelas) dan “terjun” ke lapangan dapat menciptakan pembelajaran ilmiah yang mana berkesinambungan khususnya dari pada hal pada hal kegiatan mengeksplorasi.

Lebih Tegas bentuk eksplorasi tercakup muatan didalamnya Al-qur’an Istilah *tadabbur* beberapa kali disebutkan di tercakup muatan didalamnya al-qur’an diantaranya terdapat Al-Qur’an Surah shad:29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran” (QS. Shad:29)³⁸

Oemar Bakri tercakup muatan didalamnya kitab tafsirnya yang mana berjudul Tafsir Rahmar menerangkan makna al-Qur’an Surah Shad :29

³⁸Kementrian Agama RI, (2010), OP.Cit, h. 455

- a. Alam Semesta yang mana diciptakan Allaah sungguh luar biasa. Rahasia –rahasiannya bukanlah tidak habis ter gali diperuntukkan h akal fikiran manusia. Semua mengandung hikmah, bukanlah tidak ada percuma begitu saja.
- b. Al-Qur'an Memberikan Petunjuk yang mana lengkap teruntuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kekurun waktu lamatan di akhirat. Orang-orang yang mana beriman akan bahagia dan orang-orang kafir tentu saja dengan kepastian sengsara.³⁹

4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi tercakup muatan didalamnya pendekatan saintiifik ialah tahapan seperti lain hal yang semakna kegiatan berlangsungnya di mana siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar melakukan langkah pengumpulan informasi yang mana didapatinya dari pada hal pada hal kegiatan saintifikk sebelumnya teruntuk dijadikan pemahaman baru seperti lain hal yang semakna ide baru yang mana diperdiperuntukkan hnya sebagai implikasi dari pada hal dari pada hal pada hal hal pembelajaran yang mana telah dipahaminya. Tercakup muatan didalamnya aplikasinya, kegiatan ini sangat menarik dimana siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dimintai melakukan kegiatan teruntuk memberikan bukti dari pada hal dari pada hal pada hal hal informasi yang mana telah dikumpulkan dari pada hal dari pada hal pada hal hal pengetahuan dari pada hal pada hal tahap

³⁹ H.oemar akry, (1984) *Tafsir Rahmat*, Jakarta: PT Rajawali Pers, h.895.

sebelumnya.⁴⁰ Di sinilah guru berperan mencakup muatan didalamnya mengajak siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar mengembangkan potensi nalarnya teruntuk memahami pembelajaran yang mana dilaluinya dari pada hal pada hal kegiatan saintifik sebelumnya kemudian diterjemahkan dengan hal bahasa individualitas sesuai pemahaman peserta didik. Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu dari pada hal pada hal akhirnya, pembelajaran dengan hal kegiatan mengasosiasi ini mengajak siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar teruntuk menalar dari pada hal dari pada hal pada hal hal apa yang mana telah diketahuinya dari pada hal pada hal kegiatan pembelajaran sebelumnya.

5) Mengomunikasikan

Mengkomunikasikan sebagai langkah akhir mencakup muatan didalamnya kegiatan berlangsungnya pendekatan saintifik, memberikan kesempatan dari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar teruntuk menyimpulkan yang mana telah didapatnya dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya sebelumnya.

Kesimpulan yang mana dibuat siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar tentunya sesuai dengan hal tahap sebelumnya dan disertai dengan hal bukti-bukti otentik sebagai ciri khas keilmiahannya. Buah hasil kesimpulan yang mana disampaikan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar menunjukkan seberapa jauh siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal

⁴⁰ Abdul Kodir, (2018), *Op.Cit*, h. 163

yang semakna siswa atau pelajar memahami materi yang mana di siswa atau pelajari.⁴¹

4. Alokasi dan Sumber Dana Membeli Peralatan

Ditidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan UU No.20 Tahun 2003 pasal 46 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sebagai konsekuensi logisnya sumber-sumber pemasukan madrasah bisa berasal dari pada hal dari pada hal pada hal hal pemerintah, usaha mandiri madrasah, orangtua siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, dunia usaha, dan industri, sumber lainnya seperti hibah yang mana bukanlah tidak bertentangan dengan hal peraturan perundang-undangan yang mana berlaku, yayasan penyelenggara pendidikan bagi lembaga pendidikan swasta, serta masyarakat luas.⁴²

⁴¹ Abdul Kodir, (2018), *Op.Cit*, h. 163

⁴² Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 46, tentang system pendidikan nasional.

Sebagaimana tercakup muatan didalamnya kalam mulia Allah Tentang Menghibahkan yang mana dimaksud sebagainya dari pada hal pada hal seseorang teruntuk tolong –menolong yang mana terdapat tercakup muatan didalamnya Q.S Al-Maidah:2

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah:2)⁴³

Kebaikan (kebajikan) yang mana tertera dari pada hal pada hal ayat di atas mencakup seluruh unsur agama Islam, prinsip-prinsip keimanan, penegakan syari'at seperti mendirikan shalat, membayar zakat dan infak kedari pada hal pada hal orang yang mana membutuhkan dan amalan hati seperti bersabar dan menepati janji.

Tercakup muatan didalamnya ayat ini, setelah memberitahukan ragam kebaikan, di penghujung ayat, Allaah mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan itulah bentuk-bentuk ketakwaan (sifat-sifat kaum muttaqin)

Adapun hakekat ketakwaan yaitu melakukan ketaatan kedari pada hal pada hal Allaah dengan hal penuh keimanan dan mengharap pahala; baik yang mana berupa perintah seperti lain hal yang semakna pun larangan. Kemudian perintah itu dilaksanakan atas dasar keimanan dengan hal perintah dan keyakinan akan janji-Nya, dan larangan ditinggalkan berdasarkan keimanan terhadap larangan tersebut dan takut akan ancamannya.

Sumber dana pendidikan berasal dari pada hal dari pada hal pada hal hal pihak-pihak yang mana memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang mana diterima berdasarkan keadaan teratur. Adapun sumber penerimaan tersebut terdiri dari pada hal dari pada hal pada hal hal pemerintahan pusat (APBN), Pemerintahan daerah (APBD), Orang tua Murid (BPI3), dan masyarakat. Penerimaan yang mana bersumber dari pada hal dari pada hal pada hal hal pemerintah pusat terdiri dari pada hal dari pada hal pada hal hal gaji, subsidi, seperti lain hal yang semakna bantuan pembiayaan penyelenggaraan (SBPP-SDN), Dana operasional perawatan.⁴³

Peralatan yang mana dibutuhkan guru teruntuk mengajar yaitu : Buku siswa atau pelajaran, infokus, Laptop, kertas karton, spidol, cat air, lem kertas, kertas HVS.

5. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan hal pendekatan saintifikk didasarkan dari pada hal pada hal keunggulan pendekatan tersebut. Menurut pendapat ahli Imas Kurniasih dan Berlin Sani tercakup muatan didalamnya bukunya *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* menyebutkan bahwasanya adapun beberapa tujuan pembelajaran dengan hal pendekatan saintifikk adalah:

- 1) Teruntuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tinggi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar

⁴³ Nanang Fattah, (2004), *Ekonomi dan Pembiayaan*, andung: PT Remaja Rosdakarya, h.131

- 2) Teruntuk membentuk kemampuan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar tercakup muatan didalamnya menyelesaikan suatu pokok persoalan berdasarkan keadaan sistematis
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar merasa bahwasanya belajar itu merupakan suatu keperluan yang mana dibutuhkan
- 4) Diperdiperuntukkan hnya buah hasil belajar yang mana tinggi
- 5) Teruntuk melatih siswa atau siswa atau pelajar seperti lain yang semakna siswa atau pelajar tercakup muatan didalamnya mengkomunikasikan ide-ide, khususnya tercakup muatan didalamnya menulis artikel ilmiah
- 6) Teruntuk mengembangkan karakter siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar.⁴⁴

D. Pembelajaran SKI

Kata Sejarah tercakup muatan didalamnya bahasa arab disebut *Tarikh* yang mana berdasarkan keadaan *harfiah* berarti ketentuan waktu, dan berdasarkan keadaan istilah berarti keterangan yang mana terjadi dari pada hal pada hal masa lampau seperti lain hal yang semakna dari pada hal pada hal masa yang mana masih ada. Kemudian maksud ilmu *Tarikh* dimaknai sebagai suatu pengetahuan yang mana berfungsi teruntuk mengetahui

⁴⁴Imas Kurniasih dan erlin Sani, (2014), *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, h. 34.

keadaan-keadaan seperti lain hal yang semakna kejadian yang mana telah lampau maupun yang mana sedang terjadi dikalangan umat.⁴⁵

Menurut pendapat ahli Kartodirjo, ada dua manfaat yang mana dapat diperdiperuntukkan h dari pada hal dari pada hal pada hal hal buah hasil belajar sejarah. Pertama, dari pada hal dari pada hal pada hal hal masa dan situasi sekarang kita dapat mengeksploitasikan fakta-fakta seperti lain hal yang semakna kekuatan-kekuatan yang mana berperan di masa lampau. Dengan hal belajar sejarah, tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk dari pada hal dari pada hal pada hal hal situasi sekarang dapat diterangkan. Kedua, dengan hal menganalisis situasi masa kini dapat membuat proyeksi ke masa depan. Tentunya analisis itu didasarkan dari pada hal pada hal fakta sejarah. Dengan hal demikian, Pembelajaran sejarah diagnosis masa kini, akan tetapi juga prognosisnya, ini berarti memproyeksi masa depan.⁴⁶

Pengertian sejarah menurut pendapat ahli Murodi di bukunya sejarah kebudayaan Islam. kelas VII, dapat dilihat dari pada hal dari pada hal pada hal hal dua aspek, yaitu bahasa dan istilah. Apabila ditinjau dari pada hal dari pada hal pada hal hal aspek bahasa, maka kata sejarah berasal dari pada hal dari pada hal pada hal hal bahasa Arab, yaitu syajarotun, yang mana artinya pohon. Sedang kata sejarah menurut istilah dimaknai sebagai peristiwa yang mana terjadi dari pada hal pada hal masa lampau, yang mana berkaitan dengan hal berbagai kegiatan berlangsungnya kehidupan manusia dan di siswa atau pelajari di masa kini teruntuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan di masa-masa mendatang.⁴⁷

⁴⁵ Abudin Nata, (2008), *Ilmu Pendidikan dengan hal Pendekatan Multi disiplin*, Jakarta: Rajawali Pers, h.81

⁴⁶ Abd. Rahman Hamid, (2014), *Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, h.49

⁴⁷ Murodi, (2009), *Sejarah Kebudayaan Islam. Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, h. 4

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam. dimaknai sebagai studi tentang riwayat hidup Rasulullah, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang mana diceritakan kedari pada hal pada hal murid-murid sebagai contoh teladan yang mana utama dari pada hal dari pada hal pada hal hal tingkah laku manusia yang mana ideal, baik tercakup muatan didalamnya kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Muhaimin mengatakan, "Tercakup muatan didalamnya mata siswa atau pelajaran sejarah kebudayaan Islam. merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari pada hal dari pada hal pada hal hal masa ke masa tercakup muatan didalamnya usaha bersayari'ah dan berakhlak serta tercakup muatan didalamnya mengembangkan system kehidupan yang mana dilandasi diperuntukkan h akidah."⁴⁸

Menurut pendapat penulis, Pembelajaran SKI dimaknai sebagai salah satu sahaja ilmu pengetahuan yang mana membahas seperti lain hal yang semakna mengkaji tentang kejadian-kejadian yang mana berhubungan dengan hal siswa atau pelajaran Agama Islam.

⁴⁸Muhaimin, (2005), *pengembangan kurikulum pendidikan Islam*, Jakarta :Raja Grafindo Persada),h. 1-3

E. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian terdahulu yang mana dinilai relevan tercakup muatan didalamnya penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang mana diberlakukan diperuntukkan h Amriza Yani Siregar, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam. Negeri Sumatera Utara Tahun 2017 dengan hal judul penelitiannya dimaknai sebagai “Penerapan Pendekatan Penelitian Saintifiik Dari pada hal pada hal Mata siswa atau pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Tahun ajaran 2016/2017.” Jenis Penelitian ini dimaknai sebagai Kualitatif, buah hasil tercakup muatan didalamnya penelitian ini dimaknai sebagai bahwasanya sanya Dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya pembelajaran dari pada hal pada hal Kurikulum 2013 teruntuk semua jenjang dilaksanakan dengan hal menggunakan pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*saintifiik approach*) tercakup muatan didalamnya pembelajaran semua mata siswa atau pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data seperti lain hal yang semakna informasi, menyajikan pemaparan data seperti lain hal yang semakna informasi, dilanjutkan dengan hal menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Tercakup muatan didalamnya kegiatan berlangsungnya pembelajaran dengan hal menggunakan pendekatan saaintifik mendapat perubahan hal yang mana positif,

mereka. kini menjadi antusias tercakup muatan didalamnya keingintahuan mereka. terindividualitas. Dimulai dari pada hal dari pada hal pada hal hal mengamati, menanya, mencari informasi, mengelola informasi sampai mengkomunikasikan semua berjalan dengan hal baik dan terlaksana. Akan tetapi hanya sedikit yang mana kurang efisien tercakup muatan didalamnya kegiatan berlangsungnya pembelajaran melalui tahap mengkomunikasikan tersebut, tercakup muatan didalamnya tahap ini kurangnya penginformasian materi dari pada hal dari pada hal pada hal hal guru Al-Qur'an hadits, sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu peserta didik masih ada yang mana ragu teruntuk menyampaikan ide-ide mereka.. Hanya ini saja hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda yang mana kurang tercakup muatan didalamnya pendekatan saintifik.⁴⁹ Persamaan dengan hal penelitian yang mana saya teliti dimaknai sebagai sama-sama tercakup muatan didalamnya penelitian kualitatif dan meneliti tentang penerapan pendekatan saintifik.

2. Fitria, Program Studi pendidikann Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, universitas Islam. Negeri Ar-Raniry Tahun 2017 Dengan hal Judul Skripsi,“Penerapan Pendekatan Saiintifik Tercakup muatan didalamnya Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Tercakup muatan didalamnya Pembelajaran IPA Di Min Lambaro Aceh Besar”, Jenis Penelitian ini adalag kualitatif, tercakup muatan

⁴⁹Skripsi, Amriza yani Siregar, Penerapan pendekatan saintiifik dari pada hal pada hal Mata siswa atau pelajaran al-qur'an hadits di madrasah aliyah laboratorium uin su tahun ajaran 2016/2017

didalamnya penelitian ini dengan hal menerapkan pendekatan saintifik tercakup muatan didalamnya sistem pembelajaran dapat membawa pengaruh baik bagi guru dan peserta didik. Dengan hal adanya penerapan pendekatan saintifik tercakup muatan didalamnya pembelajaran maka aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang mana signifikan sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu dapat dinyatakan pembelajaran IPA dengan hal pendekatan saintifik mampu meningkatkan kreativitas peserta didik tercakup muatan didalamnya KBM dapat menunjukkan bahwasanya pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar berdasarkan keadaan optimal dan memberdayakan potensi yang mana dimilikinya jika seorang guru memahami langkah-langkahnya dengan hal baik dan menerapkannya tercakup muatan didalamnya pembelajaran.⁵⁰ Persamaan dengan hal penelitian ini dimaknai sebagai membahas dan meneliti tentang bagaimana penerapan pendekatan saintifik.

3. Muhammad. Shaleh Assingily, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2018. "Implementasi Pendekatan Saintifik Tercakup muatan didalamnya Kurikulum 2013 Dari pada hal pada hal Mata siswa atau pelajaran Alquran Hadis Di Man 3 Medan". Jenis Penelitian ini dimaknai sebagai kualitatif. Buah hasil tercakup muatan didalamnya

⁵⁰Skripsi, Fitria, jurusan pendidikan madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. 2017." Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Di Min Lambaro Aceh esar

penelitian ini dikemukakan bahwasanya penerapan pendekatan saintifik tercakup muatan didalamnya sistem pembelajaran membawa pengaruh baik bagi guru dan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar di madrasah tersebut, adanya interaksi yang mana baik antara guru dan murid dan terjalin komunikasi yang mana baik tercakup muatan didalamnya sistem pembelajaran. Guru memiliki posisi penting tercakup muatan didalamnya kegiatan berlangsungnya pembelajaran teruntuk menghantarkan keberbuah hasil an belajar siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar berdasarkan keadaan maksimal, yakni memperdiperuntukkan hbuah hasil belajar yang mana tinggi dan memuaskan dan menghantarkan keberbuah hasil an tercakup muatan didalamnya pembelajaran.⁵¹ Persamaan dengan hal penelitian ini dimaknai sebagai tentang bagaimana Guru menerapkan Pendekatan saintifik supaya dapat mengembangkan kreativitas guru.

⁵¹Skripsi, Muhammad. Shaleh Assingkily, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2018. "Implementasi Pendekatan Saintifiik Dalam Kurikulum 2013 Dari pada hal pada hal Mata siswa atau pelajaran Alquran Hadis Di Man 3 Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang mana diberlakukan peneliti dimaknai sebagai berada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Fastabiqul Khairot Kecamatan Medan Marelan.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang mana dianut teruntuk mengumpulkan, mengolah dan melakukan analisa data yang mana dibutuhkan pada kondisi tersebut guna menjawab perpokok persoalan an yang mana dihadapi. Hal ini merupakan upaya memahami dan memecahkan perpokok persoalan an yang mana dihadapi. Metode penelitian merupakan tatacara melakukan penelitian ilmiah yang mana terstandar, sistematis, dan logis. Penelitian dari pada hal pada hal skripsi ini juga didasarkan kedari pada hal pada hal penelitian ilmiah yang mana didasarkan kedari pada hal pada hal standar yang mana telah ditetapkan, tersistematis, dan logis dengan hal memaparkan buah hasil penelitian apa adanya berdasarkan fakta dan data yang mana diperdiperuntukkan h di lapangan.

Tercakup muatan didalamnya penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan hal pendekatan fenomenologis. Alasan menggunakan pendekatan fenomenologis dimaknai sebagai karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan hal orang-orang

tercakup muatan didalamnya situasi tertentu.⁵² Pendekatan penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang mana diberlakukan berdasarkan keadaan sadar seperti lain hal yang semakna tercakup muatan didalamnya dirinya ada tatacara memandang hal seperti lain hal yang semakna peristiwa tertentu.⁵³

Adapun alasan digunakan penelitian fenomenologis yaitu; *pertama*, data dikumpulkan berdasarkan peristiwa yang mana diberlakukan tercakup muatan didalamnya situasi yang mana alami berbentuk kata-kata dan buah hasil pengamatan yang mana peneliti lakukan. *Kedua*, melalui penelitian ini peneliti berusaha teruntuk mendapatkan informasi yang mana lengkap mengenai Kreativitas guru tercakup muatan didalamnya mengimplementasikan pendekatan saintifik dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya pembelajaran SKI di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan.

Tercakup muatan didalamnya kegiatan berlangsungnya pembelajaran di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan, informasi peneliti dapatkan melalui wawantacara dan observasi mentercakup muatan didalamnya terhadap informan. Dari pada hal dari pada hal pada hal hal observasi ini, diharapkan mampu memahami dengan hal baik. Hal demikian dimaksudkan agar kelak sasaran seperti lain hal yang semakna objek penelitian diperdiperuntukkan h berdasarkan keadaan fenomenologis (benar-benar terjadi) serta menghindarkan rekayasa kegiatan pembelajaran. Disebabkan penelitian

⁵²Lexy. J. Mdiperuntukkan ong, (2008), *Metode Penelitian Kualitatif*, andung: Remaja Rosdakarya, h. 9

⁵³Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, h.135

ini bertujuan teruntuk mendeskripsikan Kreativitas guru tercakup didalamnya mengimplementasikan pendekatan saintifik dari kegiatan berlangsungnya pembelajaran SKI di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan.

C. Subjek Penelitian

Subjek tercakup muatan didalamnya penelitian ini dimaknai sebagai guru SKI dan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar Kelas VIII di MTs Fastabiqul Khairot. Bahwasanya guru harus memiliki kreatifitas teruntuk menyampaikan materi pembelajaran dengan hal menggunakan pendekatan saintifik. Alasan subjek penelitian pertama dimaknai sebagai karena yang mana mengatur segala kegiatan berlangsungnya tercakup muatan didalamnya pembelajaran dimaknai sebagai seorang guru karena guru termasuk orang yang mana penting tercakup muatan didalamnya kegiatan berlangsungnya pembelajaran dan diharapkan guru mampu memanfaatkan pendekatan pembelajaran saintifik. Karena dengan hal memanfaatkan pendekatan saintifik tersebut maka guru mampu membuat siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar yang mana dulunya bukanlah tidak aktif sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu kini bisa menjadi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar yang mana aktif.

Alasan kedua mencocokkan diantara banyak pilihan yang dianggap tepat siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar sebagai subjek tercakup muatan didalamnya penelitian ini adalah, karena siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar merupakan sasaran seorang guru tercakup muatan didalamnya menerapkan

pendekatan saintifik dan dapat menjadi acuan seorang guru berbuah hasil tidaknya tercakup muatan didalamnya penerapan pendekatan saintifik tercakup muatan didalamnya pembelajaran. Dengan hal diterapkannya pendekatan saintifik tercakup muatan didalamnya kegiatan berlangsungnya pembelajaran apakah siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar mampu menerima materi yang mana diajarkan diperuntukkan h guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dan utama tercakup muatan didalamnya penelitian karena teruntuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur pengumpulan data dengan hal tatacara observasi, wawantacara, dan dokumentasi.

Segala hal yang mana diamati dan relevan tercakup muatan didalamnya penelitian merupakan data yang mana diperdiperuntukkan dari pada hal dari pada hal pada hal hal observasi. Misalnya; buah hasil pengamatan dari pada hal dari pada hal pada hal hal kegiatan pembelajaran, aktivitas di tercakup muatan didalamnya kelas, dan lain sebagainya. Selanjutnya teruntuk mengkonfirmasi kembali data yang mana diperdiperuntukkan dari pada hal dari pada hal pada hal hal observasi, maka diberlakukan wawantacara dengan hal informan. Kemudian buah hasil dari pada hal dari pada hal pada hal hal observasi dan wawantacara dikoparasi serta diselaraskan dengan hal data-data studi dokumen.

Adapun ketiga prosedur pengumpulan data tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Observasi

Tercakup muatan didalamnya penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan hal memahami situasi teruntuk memudahkan dengan hal menyesuaikan diri dengan hal madrasah. Mengamati dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan madrasah dan berkenalan dengan hal kepala madrasah, guru-guru beserta staf-staf lainnya terkhusus dimaknai sebagai mengutarakan tujuan penelitian kedari pada hal pada hal guru SKI. Tahap ini tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk dimanfaatkan teruntuk membangun hubungan baik dengan hal tempat penelitian. Selanjutnya peneliti berperan aktif dengan hal melakukan pengamatan yang mana menggunakan alat tulis tercakup muatan didalamnya kegiatan pembelajaran sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu diperdiperuntukkan h data lebih tepat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan hal maksud tertentu. Teknik yang mana digunakan tercakup muatan didalamnya penelitian ini dimaknai sebagai wawantacara mendalam. Peneliti melakukan wawantacara dengan hal mengajukan sejumlah pertanyaan kedari pada hal pada hal Kepala Madrasah Madrasah, Tata Usaha, Guru SKI dan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar-siswi kelas VIII di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan yang mana berkaitan dengan hal jawaban seperti lain hal yang semakna rumusan pokok

persoalan tercakup muatan didalamnya penelitian. Penelitian ini diberlakukan berdasarkan keadaan terbuka. Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu data yang mana diperdiperuntukkan h dari pada hal dari pada hal pada hal hal informan melalui wawantatacara lebih aktual dan relevan dengan hal fenomena yang mana terjadi dari pada hal pada hal kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Setelah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya diberlakukan dokumentasi teruntuk melengkapi penelitian. Berbagai dokumentasi yang mana diperdiperuntukkan h tentang deskriptif MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan, foto kegiatan mengajar guru, foto kegiatan belajar siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dan dokumen lainnya.

Data dokumen berkenaan dengan hal penelitian ini dimaknai sebagai sejarah singkat MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan, data guru, data siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, sarana dan prasarana, dan serta evaluasi pembelajaran SKI

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaknai sebagai kegiatan berlangsungnya mencari dan menyusun urutan data berdasarkan keadaan sistematis yang mana diperdiperuntukkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang mana diolah menggunakan analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkul, mencocokkan diantara banyak pilihan yang dianggap tepat hal-hal pokok, memfokuskan dari pada hal pada hal hal-

hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang mana bukanlah tidak perlu. Tercakup muatan didalamnya mereduksi data setiap penelitian akan dipandu diperuntukkan h tujuan yang mana akan dicapai. Tujuan utama dari pada hal dari pada hal pada hal hal penelitian kualitatif dimaknai sebagai dari pada hal pada hal temuan.

Merangkum data yang mana dimaksudkan tercakup muatan didalamnya pereduksian data ialah mentabulasi setiap informasi seperti lain hal yang semakna data-data yang mana telah diperdiperuntukkan h dari pada hal dari pada hal pada hal hal pengumpulan data sebelumnya (observasi, wawantacara, dan dokumen). Selanjutnya mencocokkan diantara banyak pilihan yang dianggap tepat seperti lain hal yang semakna mensortir hal-hal pokok tercakup muatan didalamnya penelitian merupakan langkah mencari data yang mana relevan terhadap penelitian nantinya, sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suattu data-data yang mana telah ditabulasi dapat dipilah sesuai data relevan yang mana dibutuhkan tercakup muatan didalamnya penelitian. Berdasarkan tahapan sebelumnya, maka dapat diperdiperuntukkan h data yang mana penting dan dibutuhkan tercakup muatan didalamnya penelitian sebagai tema dan polarisasi penelitian sesuai dengan hal tujuan dari pada hal dari pada hal pada hal hal penelitian itu individualitas yakni mencari temuan baru.

Temuan baru dari pada hal dari pada hal pada hal hal buah hasil penelitian merupakan hal unik yang mana diperdiperuntukkan h peneliti dibanding dengan hal penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suattu temuan ini yang mana

menjadi data *up to date* yang mana akan disajikan dari pada hal pada hal tahap berikutnya. Data yang mana telah direduksi dapat memberikan gambaran yang mana lebih tajam tentang buah hasil observasi (pengamatan), yakni data yang mana diperdiperuntukkan h dari pada hal dari pada hal pada hal hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar di MTs Fastabiqul Khairot kec.Medan Marelan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaknai sebagai susunan informasi yang mana memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian dan data bisa diberlakukan dengan hal teks yang mana bersifat naratif. Dengan hal melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang mana terjadi serta memberi peluang bagi peneliti teruntuk mengerjakan yang mana dimaksud sebagainya dari pada hal pada hal analisis.⁵⁴

Dari pada hal pada hal tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali diperuntukkan h peneliti tercakup muatan didalamnya bentuk narasi teruntuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari pada hal dari pada hal pada hal hal hal peneliti.

Tercakup muatan didalamnya konteks ini dimaknai sebagai menyajikan pemaparan data buah hasil penelitian yang mana diperdiperuntukkan h dari pada hal dari pada hal pada hal hal lokasi penelitian, yakni di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan. Data yang mana diperdiperuntukkan h berdasarkan buah hasil wawantacara dengan hal berbagai pihak, seperti

⁵⁴Effi Aswi Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press, hml. 140

kepala Madrasah, Tata Usaha, Guru Bidang Studi SKI, dan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar-siswi kelas VIII yang mana belajar di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan. Di samping data disajikan berdasarkan buah hasil observasi seperti lain hal yang semakna pengamatan peneliti, serta penyajian dokumentasi buah hasil penelitian yang mana telah diberlakukan berkaitan dengan hal kegiatan pembelajaran berbasis Kreativitas guru tercakup muatan didalamnya mengimplementasikan pendekatan saintifikk dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya pembelajaran SKI di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan buah hasil gagasan yang mana di dapat dari pada hal dari pada hal pada hal hal observasi, wawantacara, dan studi dokumen, serta metode-metode pencarian data lainnya.

Kesimpulan dari pada hal pada hal tahap pertama bersifat longgar dan tetap terbuka. Sifat longgar dan tetap terbuka tercakup muatan didalamnya kesimpulan tahap pertama menunjukkan fleksibelnya kesimpulan awal tercakup muatan didalamnya penelitian. Selanjutnya dari pada hal pada hal tahap akhir tercakup muatan didalamnya membuat kesimpulan penelitian sudah mulai ketat namun tetap fleksibel terhadap data-data relevan yang mana di dapat. Ternyata data-data yang mana ditarik sebagai suatu kesimpulan sudah di reduksi dan dianalisa berdasarkan catatan lapangan, *coding* (pengkodean), dan selanjutnya diinterpretasikan diperuntukkan peneliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Tercakup muatan didalamnya penelitian ini, data-data yang mana diperdiperuntukkan h sebelumnya melalui observasi, wawantacara, dan studi dokumen diperiksa kembali keabsahan dari pada hal dari pada hal pada hal hal data tersebut.

Nusa Putra dan Ninin Dwilestari tercakup muatan didalamnya bukunya *Penelitian Kualitatif Pendidikann Anak Usia Dini* menyebutkan, data penelitian diperiksa keabsahannya dengan hal menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dimaknai sebagai menjaring data dengan hal berbagai metode dan tatacara menyilangkan informasi yang mana diperdiperuntukkan h agar kelak data yang mana didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan hal yang mana diharapkan.⁵⁵

Teruntuk memperkuat keabsahan data buah hasil temuan dan teruntuk menjaga validitas penelitian, dari pada hal pada hal peneliti mengacu dari pada hal pada hal empat standar validitas yaitu:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal hal-hal yang mana berkaitan dengan hal Kreativitas Guru tercakup muatan didalamnya mengimplementasikan Pendekatan Saintifikk dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya pembelajaran SKI di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan.Sampai terhadap suattu tergapai pencapaian (goals) suattu tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti menunjukkan derajat kepercayaan. Buah hasil penelitian dengan hal

⁵⁵Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, (2009),*Penelitian Kualitatif Pendiidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 87

penemuan dengan hal melakukan pembuktian dari pada hal pada hal kenyataan yang mana sedang diteliti. Hal ini dapat diberlakukan dengan hal ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan hal sejawat melalui diskusi.

2. Keteralihan (*Transfrability*)

Generalisasi tercakup muatan didalamnya penelitian kualitatif bukanlah tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel seperti lain hal yang semakna asumsi norma. Transfrabilitas memperlihatkan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang mana terkandung tercakup muatan didalamnya fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

Tatacara yang mana di tempuh teruntuk menjalin keteralihan ini dimaknai sebagai dengan hal melakukan uraian rinci dan data teori, seperti lain hal yang semakna kasus ke kasus lain, sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu pembaca dapat menerapkannya tercakup muatan didalamnya konteks yang mana hampir sama.

Tercakup muatan didalamnya konteks ini, penelitian dengan hal judul, “Kreativitas guru tercakup muatan didalamnya mengimplementasikan pendekatan saintifikk dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya pembelajaran SKI di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan.” dimana tercakup muatan didalamnya penelaahannya peneliti menyajikan pemaparan pokok persoalan yang mana melatari penelitian sebagaimana dipaparkan dari pada hal pada hal BAB I. Selanjutnya tercakup muatan didalamnya keteralihan sebagai salah satu sahaja teknik pemeriksaan keabsahan, data mengacu dari pada hal pada hal rumusan pokok persoalan dan tujuan dari pada hal dari pada hal pada hal hal penelitian.

3. *Dependability* (Dapat dipercaya),

Peneliti di harapkan mampu konsistensi tercakup muatan didalamnya penelitian ini dengan hal melakukan tinjauan ulang kembali terhadap data yang mana telah diperdiperuntukkan h dan mampu mempertanggung jawabkan buah hasil penelitiannya.

4. *Confirmability* (katentu saja dengan kepastian an),

Data harus dapat ditentu saja dengan kepastian kan kepercayaannya seperti lain hal yang semakna diakui diperuntukkan h tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk orang (objektivitas) sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang mana diberlakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil, Sejarah dan Letak Geografis

| | |
|--------------------------|---|
| Nama Madrasah | : MTs Fastabiqul Khairat |
| Nomor Statistik Madrasah | : 121212710051 |
| NPSM | : 10264586 |
| Izin Operasional | : Nomor 543 tahun 2016 Tanggal 07 April 2016 |
| Akreditasi Madrasah | : Peringkat “B” Tahun 2018 |
| Alamat Madrasah | : jl. Baru Link 15 Desa/Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kab/Kota Medan Provinsi Sumatera Utara |
| Email | : mts.fastabiqulkhairat@yahoo.com |
| Tahun Didirikan | : 1995 |
| NPWP | : 21.124.749.9-124 000 |
| Nama Ka Madrasah | : Nurjanah, S.Ag |
| No HP | : 082362611421 |
| Nama Yayasan | : Yayasan Fastabiqul Khairat |
| Alamat Yayasan | : Jl. PWS Gg. Mesjid lk VII No 50 A |
| No Telp Yayasan | : - |
| Akte Notaris Yayasan | : Nomor 26 Tanggal 19 November 2014 |
| Kepemilikan Tanah | : Individualitas |
| Luas Tanah | : 517,4 m ² |

Institusi lembaga yang mana didirikan diperuntukkan Yayasan Fastabiqul Khairat diberi nama yang mana sama dengan hal nama yayasan yakni Madrasah Tsanawiyah Fastabiqul Khairat. Dipilihnya nama tersebut bukanlah tidak lain dimaknai sebagai

upaya teruntuk terus menyiarkan pendidikan bernuansa Islam. di bumi Indonesia sebagai wujud cinta tanah air dan agama Islam.

Madrasah Fastabiqul Khairat terletak di kota Medan provinsi Sumatera Utara tepatnya di lingkungan Desa Terjun Kecamatan Medan Marelan sekitar 24 km dari pada hal dari pada hal pada hal hal pusat kota Medan. Didirikan dari pada hal pada hal tanggal 1 Juli 1995 dan memantapkan pengembangan pendidikan Tingkat Dasar dengan hal mendirikan MDA seperti lain hal yang semakna Madrasah Diniyah Awaliyah dari pada hal pada hal tahun 2006. Insyaa Allaah akan terus berkembang dan maju seiring kemajuan dan perkembangan pembinaan dari pada hal dari pada hal pada hal hal Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara.

Setelah 15 tahun berjalan, berdasarkan Surat Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Medan tanggal 23 Mei 1996 Nomor MB.12/PP.00.6/633/1996 berdasarkan keadaan berangsur-angsur MTs Fastabiqul Khairat berusaha meningkatkan diri baik pengembangan fisik maupun non fisik.

Adapun Visi dari pada hal dari pada hal pada hal hal madrasah ini yaitu “Menciptakan Sumber Daya Manusia beriman, berilmu, amaliyah serta berakhlak mulia”. Sedangkan Misi dari pada hal dari pada hal pada hal hal madrasah ini yaitu sebagai berikut:

- a. Membiasakan salam, hormat kedari pada hal pada hal guru, orang tua dan sesamanya
- b. Meningkatkan disiplin diri, selalu hadir tercakup muatan didalamnya KBM
- c. Berbusana seragam rapi

- d. Membiasakan sholat sebelum masuk kelas
- e. Membiasakan membaca Al-Qur'an diawal belajar dan diakhir belajar tercakup muatan didalamnya kegiatan kelas
- f. Membiasakan aktif tercakup muatan didalamnya kegiatan Ekstra Kurikuler
- g. Meningkatkan motivasi, kualitas tercakup muatan didalamnya belajar mengajar dan tercermin tercakup muatan didalamnya perilaku sehari-hari sebagai muslim/muslimah yang mana taat.

Tujuan dari pada hal dari pada hal pada hal hal Madrasah Tsanawiyah Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan yaitu teruntuk meningkatkan budaya madrasah yang mana religius melalui pengembangan kegiatan keagamaan, meningkatkan kompetensi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar melalui pengembangan diri dan life skill, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan, menjalin kerjasama yang mana baik tercakup muatan didalamnya merealisasikan program kerja, dan memanfaatkan dan memelihara fasilitas madrasah yang mana mendukung kegiatan berlangsungnya belajar.

2. Keadaan Guru dan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar

Pembagian tugas guru diatur diperuntukkan Kepala Madrasah melalui rapat yang mana dihadiri diperuntukkan h semua guru sampai terhadap suatu pencapaian dapat diambil keputusan yang mana baik dengan kesepakatan dan sesuai keperluan yang mana dibutuhkan. Jika kita lihat tenaga kependidikan MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan terdiri dari pada hal dari pada hal

pada hal hal 17 tenaga pendidik dengan hal 5 pendidik laki-laki dan 12 pendidik perempuan.

Tabel 2.2

Data Kependidikan MTs. Swasta Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan

| NAMA | KUALIFIKASI PENDIDIKAN TERAKHIR |
|-----------------------|---------------------------------|
| Nurjannah, S.Ag | S1 PAI |
| Astuti, S.Ag | S1 PAI |
| Horlanul Arifin,S.E | S1 Ekonomi |
| Atminar, S.Pd | S1 B.indonesia |
| Arma Syari, S.Pd | S1 Matematika |
| Eka Susanti, S.Pd | S1 B. Inggris |
| Suriadi, S.Ag | S1 PAI |
| Suprianto, S.PdI | S1 PAI |
| Zainab, S.Ag | S1 PAI |
| Novi Wulan Sari, S.Pd | S1 Sejarah |
| Dinda Astari, S.Pd | S1 Kimia |
| Ismail, S.PdI | S1 PAI |
| Yuda Syaputra,S.Pd | S1 BK |
| Misdawati, S.Pd | S1 PKN |
| Juriah, S.Pd | S1 Fisika |
| Andre Winata,S.Pd | S1 BK |
| Yani Handayani, M,PdI | S2 Manajemen Pendidikan |

Komponen yang mana penting tercakup muatan didalamnya dunia pendidikan dimaknai sebagai dengan hal adanya keadaan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar. Data ini berisikan jumlah siswa atau siswa atau

pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar yang mana ada di MTs Fastabiqul Khairat Medan Marelan tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 2.3

Data siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar MTs. Swasta Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan

| Tingkat kelas | Jumlah Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----------------------|---------------------|------------------|------------------|---------------|
| Kelas VII | 1 | 19 | 22 | 41 |
| Kelas VIII | 2 | 20 | 22 | 42 |
| Kelas IX | 2 | 29 | 33 | 62 |
| Jumlah | 5 | 68 | 79 | 146 |

Tercakup muatan didalamnya Pengamatan Pemeliti, Adapun jumlah siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan setidaknya lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk 147 dengan hal jumlah siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar laki-laki di kelas VII setidaknya lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk 19 dan perempuan setidaknya lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk 22 orang, kelas VIII laki-laki setidaknya lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk 20 dan perempuan 22 orang, kelas IX laki-laki setidaknya lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk 29 dan perempuan setidaknya lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk 33 orang.

3. Sarana dan Prasarana

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab I pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana dimaknai sebagai standar nasional pendidikan yang mana berkaitan dengan hal kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang mana dibutuhkan pada kondisi tersebut teruntuk menunjang kegiatan berlangsungnya pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Tabel 2.4

Data Sarana dan Prasarana MTs. Fastabiqul Khairot

| No | Sarana Dan Prasarana | Jumlah Ruangan |
|----|------------------------|----------------|
| 1 | Ruangan Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Guru | 1 |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 5 | Ruang UKS | 1 |
| 6 | Lab. Komputer | 1 |
| 7 | Perpustakaan | 1 |
| 7 | Mushola | 1 |
| 8 | Kamar Mandi | 5 |
| 9 | Tempat Wudhu | 8 |
| 10 | Tempat Minum | 1 |
| 11 | Ruang Kelas | 5 |
| 12 | Gudang Sekolah | 1 |

MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan memiliki ruang kelas setidaknya lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana

majemuk 5 ruangan, ruang Kepala Madrasah satu sahaja ruangan, ruang guru satu sahaja ruangan, ruang Tata Usaha satu sahaja ruangan, ruang perpustakaan satu sahaja ruangan, ruang UKS satu sahaja ruangan, toilet guru satu sahaja ruangan, toilet siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar ada 4 ruangan, satu sahaja bangunan Mushola dan terdapat satu sahaja kantin, ruangan laboratorium Komputer satu sahaja ruangan, ruang kamar mandi guru satu sahaja ruangan, dan gudang satu sahaja ruangan.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan (khusus) penelitian ini dimaknai sebagai pemaparan tentang buah hasil temuan temuan yang mana peneliti diperuntukkan h melalui observasi, wawantacara dan studi dokumen. Observasi diberlakukan dengan hal tatacara mengadakan pengamatan berdasarkan keadaan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang mana diberlakukan di MTs Fastabiqul Khairot kec.Medan Marelan. Khususnya Dari pada hal pada hal Mata siswa atau pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. di Kelas VIII.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawantacara dengan hal mengadakan tanya jawab berdasarkan keadaan langsung dan mencakup muatan didalamnya dengan hal beberapa informan yang mana terkait langsung maupun bukanlah tidak langsung tercakup muatan didalamnya penelitian ini yakni: Kepala Madrasah MTs Fastabiqul Khairot, Tata Usaha, Guru SKI dan siswa atau siswa

atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/I Kelas VIII (daftar wawantacara terlampir). Teknik pengumpulan data selanjutnya dimaknai sebagai peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang mana mengarahkan kedari pada hal pada hal Kreativitas Guru tercakup muatan didalamnya menerapkan pendekatan saintiifik dari pada hal pada hal pembelajaran SKI dan hal lainnya yang mana dibutuhkan pada kondisi tersebut tercakup muatan didalamnya penelitian ini (foto dokumentasi terlampir)

1. Kreativitas Guru Tercakup muatan didalamnya Menerapkan Pendekatan Saintiifik Dari pada hal pada hal Kegiatan berlangsungnya Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs. Fastabiqul Khairot.

Guru yang mana kreatif harus terampil merancang aktivitas yang mana beragam dan memungkinkan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar terlibat berdasarkan keadaan penuh tercakup muatan didalamnya belajar kurun waktu lama waktu. siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar akan merasa bosan jika metode mengajar yang mana digunakan bukanlah tidak bervariasi, namun akan termotivasi teruntuk belajar jika guru menerapkan metode dan media yang mana bervariasi. Guru juga harus tau gaya belajar siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar. siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar yang mana Memiliki gaya belajar visual akan cenderung sukak mem

siswa atau pelajari bagan seperti lain hal yang semakna gambar. siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar yang mana memiliki gaya belajar audio maka dia senang berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar yang mana memiliki gaya membaca maka dia akan lebih suka membaca materi siswa atau pelajaran, sedangkan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dengan hal gaya belajar kinestik dia sukak bergerak

Pendekatan Saiuntifik mempunyai komponen-komponen Kegiatan berlangsungnya pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, dan mengkomunikasikan.

1) Mengamati

Guru memiliki posisi penting tercakup muatan didalamnya kegiatan berlangsungnya pembelajaran teruntuk menghantarkan keberbuah hasil an belajar siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar berdasarkan keadaan maksimal, seperti memperdiperuntukkan buah hasil belajar yang mana tinggi dan memuaskan bagi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar. Diperuntukkan karenanya, guru harus memberdayakan semua aspek yang mana mendukung kegiatan berlangsungnya pembelajaran yang mana diberlakukannya dan menggunakan semua perangkat pembelajaran yang mana dimilikinya

guna memenuhi tuntutan teruntuk menghantarkan keberbuah hasil an belajar siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar. Termasuk tercakup muatan didalamnya konteks ini dimaknai sebagai menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah teruntuk membentuk pola pikir dan karakter siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar.

Maka dari pada hal dari pada hal pada hal hal buah hasil pengamatan yang mana peneliti lakukan di kelas VIII, siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar diminta teruntuk mengamati buku siswa atau pelajaran yang mana ada sebagai upaya langkah awal kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saaintifik yakni kegiatan mengamati.⁵⁶ Hal ini juga setelah itu peneliti Mewawantatarai Bu jannah selaku guru mata siswa atau pelajaran SKI dimana dia menyatakan :

Tercakup muatan didalamnya Kegiatan Mengamati yang mana ada di komponen Pendekatan Saintifik, Saya minta siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar-siswi teruntuk mengamati materi siswa atau pelajaran hari ini yang mana saya berikan dan saya minta mereka. fokus Membaca pembahasaan wacana seperti lain hal yang semakna materi supaya menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. lalu dengan hal begitu mereka. akan bertanya kedari pada hal pada hal saya.⁵⁷

⁵⁶ uah hasil Observasi, tanggal 15 ktober 2019

⁵⁷ Wawancara dengan hal u Jannah Selaku Guru SKI di MTs. Fastabiqul Khairot, di ruangan kerja, Tanggal 1 Novemver 2019.

Hal Ini juga Peneliti Mewawancari salah satu sahaja siswi kelas VIII-A, Dia Menyatakan:

Pada keadaan Bu Jannah Masuk Kekelas Kami, yang mana pertama Dia mengucap salam lalu di lihatnya buku hadir kami dan mengecek kehadiran kami setelah itu dia mengamati kelas kami jika kelas kami belum bersih maka dia akan memanggil tugas piket kelas teruntuk membersihkannya. Setelah itu, memulai siswa atau pelajaran dengan hal mengucap Bismillah dan setelah itu dia mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan ulang materi minggu lalu supaya kami mengingatnya dan sehabis itu kami disuruh fokus membaca Buku.⁵⁸

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal Kutipan wawantatacara di atas, Bahwasanya guru SKI selalu Mengkondisikan kelas terlebih dahulu baik Suasana ruangan kelas maupun kebersihan kelas, Mengulang materi sebelumnya dan memulai materi awal dengan hal kegiatan mengamati.

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal Buah hasil Observasi Peneliti mengamati Guru SKI mengajar, Ibu Jannah Selalu memperhatikan kesiapannya tercakup muatan didalamnya mengajar seperti Materi yang mana mau dibahas, kesiapan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i tercakup muatan didalamnya belajar, dan media yang mana akan dia gunakan teruntuk mengajar seperti infokus dan laptop jika medianya mendukung tercakup muatan didalamnya Kegiatan berlangsungnya pembelajaran.

Peneliti juga mewawantatarai Haikal Selaku salah satu sahaja siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dikelas VIII-B, dia menyatakan bahwasanya :

⁵⁸ Wawancara Dengan hal Salah satu sahaja siswi Kelas VIII-A MTs. Fastabiqul Khairor, di Kelas, Tanggal 31 Oktober 2019.

Setelah bu jannah Mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan materi sebelumnya dan memasuki materi selanjutnya, ibu menyuruh kami teruntuk fokus mengamati materi seperti Sejarah Bani Abbasiyah dan kami disuruh membuat diagram silsilah khalifah dari pada hal pada hal pada keadaan bani abbasiyah. Kelas VIII ni kami tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk disuruh mengerjakan tugas memakai karton teruntuk membuat biografi Khalifah dari pada hal pada hal masa bani abbasiyah seperti lain hal yang semakna disuruh mencari informasi di internet lalu di print tetapi jika kelas VII masa kami, bu jannah sering memperlihatkan kami video melalui infocus dari pada hal pada hal pada keadaan di kelas.⁵⁹

Berdasarkan paparan dari pada hal dari pada hal pada hal hal buah hasil pengamatan dan wawantacara yang mana diberlakukan dengan hal informan, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan mengamati yang mana dilaksanakan di MTs. Fastabiqul Khairot Khususnya di Kelas VIII-A dan VIII-B berlangsung dengan hal baik dan perasaan bahagia bagi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar serta bertujuan teruntuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi, dan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar tercakup muatan didalamnya mem siswa atau pelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Kegiatan Menanya

Dari pada hal pada hal kegiatan Kedua Dari pada hal pada hal Pendekatan Saintifiik yaitu menanya. Kegiatan ini membuat siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dapat

⁵⁹ Wawancara Dengan hal Haikal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar kelas VIII-B MTs. Fastabiqul Khairot, di Kelas, Tanggal 31 Oktober 2019.

merespon materi siswa atau pelajaran dan menjadi umpan balik tercakup muatan didalamnya pembelajaran. Adapun kegiatan menanya yang mana dimaksudkan tercakup muatan didalamnya pembelajaran berbasis pendekatan saintifiik ialah bukanlah tidak hanya guru yang mana bertanya kedari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, melainkan menghendaklah i siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar teruntuk berinisiatif individualitas mengajukan pertanyaan kedari pada hal pada hal guru, seperti lain hal yang semakna bahkan kedari pada hal pada hal teman sejawat (teman kelasnya).

Berdasarkan Pengamatan peneliti dari pada hal pada hal pada keadaan kegiatan berlangsungnya pembelajaran, Guru sering mengajukan pertanyaan dan kadang juga guru SKI “memancing” Supaya mereka. merespon dan timbulkan rasa ingin tahu setelah timbul rasa penasaran dan ingin tahu maka siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar akan bertanya kedari pada hal pada hal guru.

Pengamatan peneliti juga selaras dengan hal yang mana disampaikan diperuntukkan h bu jannah selaku guru SKI di MTs. Fastabiqul Khairot, dia menyatakan bahwasanya :

Dari pada hal pada hal Kegiatan kedua ini (menanya), saya selalu mengajukan pertanyaan kedari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar supaya mereka. juga berpikir kritis pada keadaan mengamati membaca materi tentu saja dengan kepastian mereka. akan timbul rasa ingin tahu dan penasaran dengan hal materi itu. Bahkan saya sering mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan namun dengan hal memancing pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut an itu

supaya mereka. penasaran dan langsung bertanya jika pada keadaan saya ajukan pertanyaan.⁶⁰

Berdasarkan dari pada hal dari pada hal pada hal hal kutipan wawantacara di atas, dapat dipahami bahwasanya kegiatan menanya menjadi sangat penting teruntuk tahapan awal melihat sejauh mana materi yang mana diajarkan dapat dipahami siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, dan juga mengetahui sejauh mana minat dan daya pikir siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar terkait stimulus awal yang mana diberikan guru. Mengomentari hal ini, siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i juga menyampaikan pengalaman belajar mereka. terkait kegiatan menanya yang mana diterapkan diperuntukkan h bu jannah.

Hal ini selaras dengan hal wawantacara peneliti kedari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar kelas VIII-B, dia menyatakan :

Setalah kami disuruh mengamati membaca materi siswa atau pelajaran, kami disuruh membuat pertanyaan jika kami kurang paham dan pada keadaan kami bertanya lalu bu jannah tentu saja dengan kepastian mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan materi yang mana belum kami paham karena materi sejarah ini harus tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk mengamati dan tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk bertanya supaya kami tahu.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan hal u jannah selaku Guru SKI di MTs. Fastabiqul khairot, di ruangan kerja, Dari pada hal pada hal tanggal 1 Novemver 2019.

⁶¹ Wawancara dengan hal nayla, siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar kelas VIII MTs. Fastabiqul Khairot, diruangan kelas, dari pada hal pada hal tanggal 31 Oktober 2019.

Hal ini Peneliti Juga mewawantatacarai siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar Kelas VIII-A, Bahwasanya dia Mengatakan:

Dari pada hal pada hal pada keadaan siswa atau pelajaran SKI, setelah Mengamati siswa atau pelajaran dari pada hal dari pada hal pada hal hal buku maka setelah itu bu jannah mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kannya dan sambil bertanya kedari pada hal pada hal kami tentang yang mana kami baca dan menunjuk dari pada hal dari pada hal pada hal hal salah satu sahaja kami teruntuk mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan ulang apa yang mana telah kami baca dan yang mana telah bu jannah tidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan dengan hal bahasa kami individualitas.⁶²

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal kutipan Wawantatacara diatas, Dapat dipahami dari pada hal dari pada hal pada hal hal pendapat di atas, bahwasanya kegiatan menanya yang mana dimaksudkan tercakup muatan didalamnya pendekatan saintifiik bukanlah sekadar bertanya melainkan menghantarkan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar teruntuk bertanya dan membuat dugaan sementara sampai terhadap suattu tergapai pencapaian (goals) suattu pertanyaan yang mana dilontarkan. Dari pada hal dari pada hal pada hal hal paparan di atas, maka tidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut lah bahwasanya tercakup muatan didalamnya setiap pembelajarannya siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dilibatkan tercakup muatan didalamnya bertanya sebagai salah satu sahaja aktivitas belajar seperti lain hal yang semakna kegiatan belajar tercakup muatan didalamnya pendekatan saintifik.

⁶² Wawancara dengan hal Mawaddah siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar Kelas VIII, Di ruangan Kelas, Tanggal 31 Oktober 2019

3) Mengeksplorasi

Dari pada hal pada hal kegiatan saintifiik sebelumnya, melihat sejauh mana respons siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dan konektivitas interaksi antara guru dan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar. sedangkan tercakup muatan didalamnya kegiatan ini, guru lebih kedari pada hal pada hal tugas memfasilitasi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar teruntuk mengeksplor individualitas buah hasil dari pada hal dari pada hal pada hal hal kegiatan saintifiik sebelumnya dan belajar, berdiskusi, serta mengkomparasi pendapat masing-masing dengan hal teman kelas.

Guru juga dapat menugaskan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar teruntuk mengumpulkan data seperti lain hal yang semakna informasi dari pada hal dari pada hal pada hal hal berbagai sumber, misalnya materi SKI. Guru Perlu mengarahkan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar tercakup muatan didalamnya merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas dan melaporkan aktivitas yang mana telah diberlakukan. Guru juga harus perlu melakukan koordinasi agar kelak siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dapat menyampaikan buah hasil penyelidikannya kedari pada hal pada hal teman seperti lain hal yang semakna kelompok lain. Dari pada hal pada hal tahap ini guru harus mendorong siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar agar kelak teruntuk berbagai buah hasil penyelidikan,

berdiskusi dengan hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna mengarahkan mereka. terakup muatan didalamnya membuat kesimpulan seperti lain hal yang semakna menemukan konsep.

Berdasarkan pengamatan pada keadaan berlangsungnya pembelajaran di kelas, siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar diminta teruntuk mendengarkan pendapat-pendapat dari pada hal dari pada hal pada hal hal temannya mengenai jawaban-jawaban dari pada hal dari pada hal pada hal hal soal yang mana telah mereka. tuliskan diawal. Selanjutnya, beliau juga mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan pengertian dari pada hal dari pada hal pada hal hal suattu hal yang mana belum mereka. pahami dan menyuruh beberapa siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar berdasarkan keadaan acak teruntuk mengulang kembali apa yang mana telah beliau sampaikan. Hal ini terjadi berulang-ulang terakup muatan didalamnya pembelajaran di kelas, sampai terhadap suattu tergapai pencapaian (goals) suattu idealnya siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar paham materi tersebut. pada keadaan kegiatan berlangsungnya pembelajaran berlangsung, guru mengarahkan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i supaya mereka. menemukan kesimpulan terakup muatan didalamnya materi siswa atau pelajaran.⁶³

Hal Ini juga disampaikan pada keadaan wawantacara dengan hal Guru SKI, dia mengatakan bahwasanya :

⁶³ uah hasil Observasi, tanggal 18 Oktober 2019

Setelah bertanya, tentu mereka. memberikan pendapat sesuai pemahaman masing-masing. Lalu, saya minta solusi dari pada hal dari pada hal pada hal hal mereka. baru kemudian saya mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan tentang materi itu lalu setelah mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan saya meminta mereka. teruntuk membaca sumber lain dan mengamati pada keadaan ada teman yang mana berbitatacara setelah itu mereka. mengumpulkan semua sumber informasi dari pada hal dari pada hal pada hal hal berbagai objek seperti pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut an dari pada hal dari pada hal pada hal hal temannya.⁶⁴

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal kutipan wawantatacara di atas, dapat dipahami bahwasanya pembelajaran kegiatan mengeksplorasi yang mana guru tekankan ialah bagaimana siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dapat mencari informasi tambahan tercakup muatan didalamnya belajar berupa; pendapat temannya, pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut an dari pada hal dari pada hal pada hal hal guru, *searching* dari pada hal dari pada hal pada hal hal internet, buku siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar yang mana ada, dan referensi lainnya terkait materi setiap pertemuannya. Lebih dari pada hal dari pada hal pada hal hal itu, beliau juga menekankan kedari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar teruntuk mengaitkan antara informasi 1 dengan hal informasi lainnya.

Tercakup muatan didalamnya wawantatacara dengan hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar kelas VIII, bahwasanya dia mengatakan :

⁶⁴ Wawancara Dengan hal Guru SKI, Di ruangan Guru, tanggal 1 oktober 2019

Tercakup muatan didalamnya referensi, buku yang mana kami pakai itu dimaknai sebagai buku siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar yang mana kami pinjam dari pada hal dari pada hal pada hal hal perpustakaan, ada juga buku LKS kami dan juga kadang kadang buka internet inisiatif individualitas dan memang diperbdiperuntukkan hkan diperuntukkan h beliau. Biasanya, sesudah membaca seperti lain hal yang semakna pun *searching* internet kami diminta (kadang berdasarkan keadaan acak dan ada juga mewakili dari pada hal dari pada hal pada hal hal setiap kelompok) teruntuk menyampaikan kaitan-kaitan materi yang mana telah kami dapatkan dari pada hal dari pada hal pada hal hal berbagai sumber.⁶⁵

siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar lainnya, Haikal mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan bahwasanya :

Setelah kegiatan berlangsungnya seperti itu (kegiatan saintifiik sebelumnya), biasanya kami dimintai pendapat seperti lain hal yang semakna jawaban pertanyaan dari pada hal dari pada hal pada hal hal teman yang mana lain. Menurut saya, tujuannya teruntuk membandingkan jawaban kita dengan hal yang mana lain bukan berarti jawaban kita benar semua. Jadi kita disuruh teruntuk mendengarkan juga pendapat lain, kan bisa jadi dia sudah baca buku yang mana belum kita baca. Jadi berbagi ilmu dengan hal sesama teman.⁶⁶

Kegiatan mengeksplorasi yang mana tergambar dari pada hal dari pada hal pada hal hal pemaparan ketika mewawantatarai siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar di atas, menunjukkan bahwasanya siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar mendapati kumpulan berbagai informasi,

⁶⁵ Wawancara dengan hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, di kelas, dari pada hal pada hal tanggal 31 Oktober 2019

⁶⁶ Wawancara dengan hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, di kelas, dari pada hal pada hal tanggal 31 Oktober 2019

baik yang mana diperdiperuntukkan hanya individualitas dari pada hal dari pada hal pada hal hal membaca buku, *searching* internet, dan lain sebagainya maupun yang mana diperdiperuntukkan hanya dari pada hal dari pada hal pada hal hal pendapat teman kelasnya, sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu tercipta sikap tdiperuntukkan ransi dan keyakinan bahwasanya mereka. saling membutuhkan tukar informasi tercakup muatan didalamnya belajar.

Tercakup muatan didalamnya penerapannya, kegiatan mengeksplorasi idealnya tentu mengajak siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar teruntuk berpikir kritis tercakup muatan didalamnya tahapan mengumpulkan informasi dari pada hal dari pada hal pada hal hal berbagai sumber belajar, sebab pembelajaran berbasis pendekatan saintiifik bukanlah sekadar belajar *one way* (satu sahaja arah) melainkan pembelajaran *multiway* (tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk arah). Lebih dari pada hal dari pada hal pada hal hal itu, siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar juga ‘dituntut’ teruntuk memberikan tambahan terhadap hal wawasan dan kedalaman informasi sampai dari pada hal pada hal pengolahan informasi yang mana bersifat mencari solusi dari pada hal dari pada hal pada hal hal berbagai sumber yang mana memiliki pendapat berbeda bahkan kadang kala suatu waktu bertentangan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan mengeksplorasi telah diterapkan diperuntukkan h guru Bidang Studi SKI di kelas. Di mana guru meminta siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal

yang semakna siswa atau pelajar mendengar pendapat lain dari pada hal dari pada hal pada hal hal temannya, memberikan tambahan terhadap hal wawasan dari pada hal dari pada hal pada hal hal buku dan internet, dan mengaitkan informasi yang mana satu sahaja dengan hal lainnya. Kendatipun belum maksimalnya upaya berpikir kritis siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dari pada hal pada hal tahap mencari solusi dari pada hal dari pada hal pada hal hal pembelajaran yang mana ada.

4) Mengasosiasikan / Menalar

Mengasosiasi merupakan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifiik yang mana menghantarkan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dari pada hal pada hal tahap melakukan percobaan teruntuk mengasah nalar seperti lain hal yang semakna daya pikir mereka. dengan hal mengaitkan pembelajaran terhadap alam sekitar.

siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar yang mana dari pada hal pada hal kegiatan sebelumnya mengamati, menanya, dan mengeksplorasi informasi yang mana ada, dari pada hal pada hal tahap ini diminta teruntuk mengasosiasi (seperti lain hal yang semakna bahasa lainnya yakni menalar) materi ajar yang mana didapatinya di kelas teruntuk diaplikasikan di lingkungan sosial mereka. (lingkungan masyarakat).

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang mana harus dimiliki siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau

pelajar. Informasi yang mana diperdiperuntukkan h dari pada hal dari pada hal pada hal hal pengamatan seperti lain hal yang semakna percobaan yang mana diberlakukan harus dikegiatan berlangsungnya teruntuk menemukan keterkaitan satu sahaja informasi dengan hal informasi lainnya, menemukan pola pola dari pada hal dari pada hal pada hal hal keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pada hal dari pada hal pada hal hal pola yang mana ditemukan. siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar harus memiliki keterampilan kegiatan berlangsungnya teruntuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah teruntuk mengatasi, mengantisipasi, bahkan memecahkan problematika yang mana dihadapinya sehari-hari. Dengan hal kata lain, siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dapat mengembangkan potensi sikap menuju ‘kedewasaan berpikir ilmiah’.

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal Pengamatan yang mana diberlakukan, siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar Tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk ditekan kan teruntuk mengingat sejarah seperti khalifah pertama dan pendirinya bani umayyah seperti lain hal yang semakna dari pada hal pada hal pada keadaan bani abbasiyah, serta tahun berdiri dan biografinya. Mereka. juga ditekankan mengambil kisah dari pada hal pada hal masa lalu teruntuk dikaitkan dengan hal masa sekarang, seperti sifat-sifat khalifah dari pada hal

pada hal pada keadaan itu yang mana baik dicontoh dan bukanlah tidak baik di contoh. Bagaimana mereka. gihgih tercakup muatan didalamnya berdakwah teruntuk menyebar luaskan wilayah islam.⁶⁷

Berkaitan dengan hal pengamatan di atas, Peneliti juga melakukan wawantacara dengan hal guru Bidang studi SKI tentang kegiatan mengasosiasi:

Dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya kegiatan ini (mengasosiasi seperti lain hal yang semakna menalar), siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar selain mengedepankan pengetahuan tercakup muatan didalamnya belajar Sejarah Kebudayaan Islam,\. mereka. juga diberi penguatan tercakup muatan didalamnya hafalan dan penalaran dengan hal materi sejarah. Dan mereka. juga harus mampu tercakup muatan didalamnya mengelola buah hasil kegiatan mengamati seperti lain hal yang semakna kegiatan tercakup muatan didalamnya mengumpulkan informasi dari pada hal dari pada hal pada hal hal berbagai sumber yang mana tadi.⁶⁸

Tercakup muatan didalamnya penerapannya di kelas, maka peneliti juga melakukan wawantacara dengan hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar. Dan Mawaddah siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar kelas VIII mengatakan bahwasanya :

Pada keadaan setelah kami Mengamati dan membaca sumber lain, kami ditekan kan teruntuk memahami tentang materi sejarah seperti kapan berdirinya bani abbasyiah, biografi pendirinya dan khalifah dari pada hal pada hal masa itu, bagaimana kemajian dan perkembangan tercakup muatan didalamnya berbagai bidang dari pada hal pada hal masa bani

⁶⁷ uah hasil Observasi, Tanggal 22 Oktober 2019

⁶⁸ uah hasil Wawancara dengan hal u jannah selaku Guru SKI di MTs. Fastabiqul Khairot, di Ruang guru, dari pada hal pada hal tanggal 1 oktober 2019

abbasiyah. Karena pada keadaan ujian semester itu akan keluar soal yang mana begitu kata ibu.⁶⁹

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal kutipan di atas, tergambar bahwasanya pembelajaran di kelas selain mengasosiasi pengetahuan yang mana didapat dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya sebelumnya (kegiatan mengamati, menanya, dan mengeksplorasi), siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar lebih ‘dituntut’ teruntuk menekankan pemahaman tentang materi pembahasan dari pada hal pada hal setiap pertemuan jika bukanlah tidak paham maka materi selanjutnya akan bingung karena pembelajran sejarah itu materi selanjutnya akan berkaitan dengan hal materi sebelumnya. Maka dari pada hal dari pada hal pada hal hal itu guru menuntut siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar teruntuk memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan mengasosiasi sebagai tahap penalaran bagi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar sudah dilaksanakan diperuntukkan h guru bidang studi SKI di kelas, hanya saja penekanannya tercakup muatan didalamnya bentuk aplikatif dari pada hal pada hal kegiatan pemecahan pokok persoalan tercakup muatan didalamnya kehidupan sehari-hari siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dipandang belumlah maksimal jika hanya dari pada hal pada hal penekanan Pemahaman itu belumlah cukup. Menerapkan kemampuan

⁶⁹ Wawancara dengan hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i kelas VIII, di ruang kelas, dari pada hal pada hal tanggal 31 Oktober 2019

mengumpulkan informasi dari pada hal dari pada hal pada hal hal berbagai hal yang mana telah di siswa atau pelajari di ruang kelas, mengembangkan sikap tdiaperuntukkan ransi, dan juga mengembangkan pembiasaan belajar yang mana efektif guna memenuhi pembelajaran sSejarah Kebudayaan Islam.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan merupakan tahapan akhir dari pada hal dari pada hal pada hal hal langkah-langkah pendekatan saintifik. Tercakup muatan didalamnya hal ini, siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar diberi kesempatan diperuntukkan h guru teruntuk menyampaikan pemahaman mereka. terkait apa yang mana telah mereka. siswa atau pelajari.

Tercakup muatan didalamnya menerapkan tahap akhir ini, bu jannah selaku Guru SKI Meminta siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajarnya teruntuk menjabarkan kembali materi yang mana telah di siswa atau pelajari dengan hal pemahaman dan bahasa mereka. individualitas. Kegiatan ini supaya melatih mereka. tercakup muatan didalamnya berpikir, Keberanian, dan rasa percaya diri tercakup muatan didalamnya mengungkapkan pemahaman mereka. dari pada hal pada hal setiap materi ajarnya.⁷⁰

Hal ini peneliti juga melakukan wawantacara dengan hal Guru SKI, dia mengatakan bahwasanya :

Kegiatan ini (mengkomunikasikan) biasanya tak maju ke depan kelas, sebab biasanya mereka. menjawab di meja masing-masing saja tapi harus berdiri. Baru saya bagi juga kelompok setidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk

⁷⁰ uah hasil Observasi, Tanggal 22 Oktober 2019.

3 kalau bukanlah tidak 4 kelompok (kelompok laki-laki vs perempuan seperti lain hal yang semakna kadang digabung juga). Ada yang mana diminta satu sahaja persatu sahaja ada juga yang mana diminta dari pada hal dari pada hal pada hal hal perwakilan kelompok teruntuk mengomunikasikan pemahamannya dan mamakai dengan hal bahasanya individualitas di kelas.⁷¹

Kutipan wawantacara di atas mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan bahwasanya tercakup muatan didalamnya penerapannya Guru meminta pendapat siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar berdasarkan keadaan individu tercakup muatan didalamnya mengomunikasikan berdasarkan keadaan lisan dari pada hal dari pada hal pada hal hal yang mana telah dipahami, dan juga beberapa kali diminta berdasarkan keadaan perwakilan dari pada hal dari pada hal pada hal hal kelompok yang mana telah ditentukan.

Mengomentari hal di atas, para siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar juga menyebutkan hal serupa di mana mereka. di akhir pembelajaran dari pada hal pada hal setiap pertemuannya ditunjuk berdasarkan keadaan acak seperti lain hal yang semakna juga perwakilan menyampaikan buah hasil pemahaman tentang materi ajar dari pada hal pada hal pertemuan tersebut. Berikut buah hasil wawantacara dengan hal Haikal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar kelas VIII, dia mengatakan :

Iya , kami juga di akhir pembelajaran sebelum bel Teruntuk sholat dhuha, biasanya perwakilan menyampaikan buah hasil pemahaman belajar, kadang siapa mau kata beliau teruntuk menyampaikannya, kadang ditunjuk langsung, dan juga berdasarkan keadaan acak sesuai nama tertera di absen. Yang

⁷¹ Wawancara dengan hal guru SKI, di ruang guru, dari pada hal pada hal tanggal 1 oktober 2019

mana mana kegiatan itu (mengomunikasikan) menurut saya teruntuk melatih anak muridnya berpikir, murid percaya diri, berani, dan sejenisnya.⁷²

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal kutipan wawantacara di atas, siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar merasa kegiatan mengomunikasikan yang mana diterapkan guru bidang studi alquran hadis merupakan kegiatan melatih mereka. tercakup muatan didalamnya berpikir, keberanian, dan rasa percaya diri tercakup muatan didalamnya mengungkapkan pemahaman mereka. dari pada hal pada hal setiap materi ajarnya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawantacara dengan hal Mawaddah Siswi kelas VIII, dia mengungkapkan bahwasanya :

Selanjutnya, di akhir pembelajaran biasanya beliau menyuruh kami teruntuk mengulangi materi sesuai pemahaman kami tapi bukanlah tidak maju ke depan. Kami disuruh berdiri menjawabnya di meja saja. Bisa jadi yang mana ditunjuk dimaknai sebagai berdasarkan keadaan acak melalui absen, ada juga ditunjuk langsung berdasarkan keadaan tibatiba, dan ada juga yang mana ditunjuk karena melamun seperti lain hal yang semakna ribut pada keadaan itu. Tapi intinya, kalau saya individualitas bahwasanya menyuruh kami ulang kembali materi itu agar kelak berani bitacara, percaya diri, dan penting mengungkapkan pikiran masing-masing.⁷³

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal kutipan wawantacara di atas, menunjukkan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar memang diminta teruntuk menyampaikan pemahaman

⁷² Wawancara dengan hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar kelas VIII, di ruang kelas, dari pada hal pada hal tanggal 31O ktober 2019

⁷³ Wawancara dengan hal siswi kelas VIII, di ruang kelas, dari pada hal pada hal tanggal 31 Oktober 2019

mereka. tentang materi yang mana telah diajarkan dengan hal menggunakan bahasa mereka. individualitas. Dengan hal kata lain, mengomunikasikan pembelajaran baik berdasarkan keadaan individu seperti lain hal yang semakna pun perwakilan kdiperuntukkan ktif dari pada hal dari pada hal pada hal hal setiap kelompok yang mana dibentuk. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan mengomunikasikan sebagai tahap akhir tercakup muatan didalamnya setiap pertemuannya telah dilaksanakan diperuntukkan h guru bidang studi SKI di kelas dengan hal metode, media dan strategi yang mana berbeda, dengan hal bertujuan teruntuk mengembangkan potensi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, meliputi; pengembangan sikap jujur, tdiperuntukkan ransi, kemampuan berpikir sistematis, berani mengungkapkan pendapat individualitas, dan kemampuan berbahasa yang mana runtut dan benar.

2. Kendala-Kendala Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran SKI kelas VIII di MTs. Fastabiqul khairot.

Penggunaan Pendekatan Saintifiik harus diterapkan dari pada hal pada hal semua mata siswa atau pelajaran bukanlah tidak hanya mata siswa atau pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda-Hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda Guru tercakup muatan didalamnya menerapkan pendekatan sainntifik antara lain:

- a) Masih Minimnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang teruntuk tergapai pencapaian (goals)nya tujuan pendidikan yang mana diharapkan. Dengan hal tujuan teruntuk Menerapkan pendekatan saintifiik di MTs, Swasta Fastabiqul Khairot. Sarana dan prasarana yang mana disediakan masih terbatas di madrasah ini . Ditambah lagi bahwasanya gedung ini di gabung dengan hal TK Fastabiqul Khairot, jadi sarana dan prasarana nya masih menjadi milik bersama. Tercakup muatan didalamnya hal ini, peneliti melakukan wawantacara dengan hal Tata Usaha MTs. Fastabiqul Khairot, dia mengatakan bahwasanya :

Di madrasah ini hanya tersedia infokus 3 (tiga) item, namun belum tersedia laptop disini dan juga laboratorium disini terjadi pokok persoalan seperti ada beberapa komputer disini yang mana rusak sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu murid-murid disini juga sangat minim menggunakan komputer. Belum bisa kami perbaiki karena dananya belum terkumpul sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu sampai sekarang komputer itu masih berada di ruangan itu. ⁷⁴

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal Paparan di atas, peneliti juga mengamati beberapa sarana dan prasarana yang mana kurang sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar juga sulit teruntuk menggunakannya seperti ruang OSIS dan Ruang UKS itu di jadikan tercakup muatan didalamnya satu sahaja ruangan sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu membuat pengurus OSIS harus mengontrol

⁷⁴ Wawancara dengan hal Tata Usaha MTs. Swasta fastabiqul Khairot, di ruang kerja, dari pada hal pada hal tanggal 2 Novemver 2019

jika ada teman yang mana sakit. Ada juga yang mana lain seperti perpustakaan, dimadrasah ini termasuk minimnya buku-buku yang mana ada di perpustakaan ini sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i juga harus mencari rujukan pembelajaran di luar.

b) Peserta Didik

Peserta Didik tercakup muatan didalamnya kelas dapat dianggap sebagai seorang individu tercakup muatan didalamnya suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan madrasah. Tingkah laku peserta didik mencerminkan keadaan keluarganya. Sikap otoriter dari pada hal dari pada hal pada hal hal orangtua akan tercermin dari pada hal dari pada hal pada hal hal tingkah laku peserta didik yang mana agresif dan apatis. Pokok persoalan klasik yang mana sering dihadapi diperuntukkan h guru memang tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk berasal dari pada hal dari pada hal pada hal hal lingkungan keluarga. Kebiasaan yang mana kurang baik dilingkungan keluarga seperti bukanlah tidak tertib, bukanlah tidak patuh dari pada hal pada hal disiplin, kebebasan yang mana berlebihan seperti lain hal yang semakna terlampau terkekang membuat latar belakang yang mana menyebabkan peserta didik melanggar dikelas seperti lain hal yang semakna pun di lingkungan madrasah. Tercakup muatan didalamnya Hal ini, peneliti melakukan wawantacara dengan hal Bu jannah selaku Guru SKI di MTs.

Swasata Fastabiqul Khairot bahwasanya dia mengatakan:

Sering terjadinya pokok persoalan dirumah maka pada keadaan dikelas anak didik selalu mencerminkan keadaan dirumahnya seperti pada keadaan dia mengantuk seperti lain hal yang semakna membuat ribut ketika ditegur dia akan cuek

dan bukanlah tidak peduli kedari pada hal pada hal saya. Ini Hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda saya yang mana sering terjadi di kelas sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu saya harus sering memperhatikan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i di kelas sebelum mengajar dan kesiapan mereka. pada keadaan ingin melakukan pembelajaran.⁷⁵

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal Pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut an guru SKI diatas, bahwasanya setiap anak itu dimadrasah tergantung dari pada hal pada hal lingkungan keluarrga jika di keluarrganya seperti lain hal yang semakna orangtuanya otoriter terhadap anaknya maka di madrasah dia akan menjadi anak yang mana agresif dan apatis terhadap segala hal.

c) Kurangnya perhatian dari pada hal dari pada hal pada hal hal orangtua tercakup muatan didalamnya belajar anak

Akibat kurangnya perhatian dari pada hal dari pada hal pada hal hal orangtua dan keluarrga maka anak akan bukanlah tidak peduli sama siswa atau pelajarannya. Karena perhatian dari pada hal dari pada hal pada hal hal orangtua akan memberikan motivasi dan memupuk rasa percaya diri baginya. Seorang anak membutuhkan orangtua teruntuk membantu menyelesaikan perpokok persoalan annya tercakup muatan didalamnya belajar. orangtua harus mengawasi seluruh kegiatan anak baik dimadrasah maupun di luar madrasah. Tercakup

⁷⁵ Wawancara dengan hal Guru SKI, di ruang guru, dari pada hal pada hal tanggal 1 November 2019

muatan didalamnya hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dia mengatakan bahwasanya .

Hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda-hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda tercakup muatan didalamnya guru menerapkan pendekatan saintifik ini, termasuk dari pada hal dari pada hal pada hal hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar individualitas awalnya karena guru harus memperhatikan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajarnya dikelas karena juga kurangnya perhatian dari pada hal dari pada hal pada hal hal orangtua dirumah maka keadaan dirumah terikut sampai kekelas dan juga guru harus meminta izin kedari pada hal pada hal saya seperti lain hal yang semakna tata usaha tercakup muatan didalamnya menggunakan media seperti infokus, dan laptop sebelum mengajar teruntuk memakai ini. Kadang jika kurang seperti lain hal yang semakna hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda lainnya maka guru harus menggunakan media lainnya.⁷⁶

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal Paparan di atas bahwasanya anak yang mana kurang perhatian dari pada hal dari pada hal pada hal hal orangtuanya maka akan mengakibatkan anak bukanlah tidak peduli akan siswa atau pelajaran dia karena pada keadaan dia dirumah orangtuanya pun bukanlah tidak peduli apa yang mana dia lakukan dimadrasah dan di luar rumah maka sering terjadi dikelas bukanlah tidak perdulian anak terhadap siswa atau pelajarannya dan tugas-tugas yang mana diberikan diperuntukkan h gurunya. Hal ini juga peneliti melakukan wawancara dengan hal guru SKI, bahwasanya dia mengatakan:

⁷⁶ Wawancara dengan kepala Madrasah MTs. Fastabiqul Khairot, di ruang kerja, dari pada hal pada hal tanggal 1 November 2019

Pada keadaan saya mengajar di kelas. Ada anak yang mana bukanlah tidak peduli dengan hal siswa atau pelajaran misalnya tugas yang mana saya berikan sebelumnya bukanlah tidak dikerjakannya dan pada keadaan pembelajaran dia sering mengantuk dan kadang dia juga suka mengganggu teman yang mana lainnya sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu saya harus menegurnya dan dia hanya terdiam saja.⁷⁷

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal paparan buah hasil wawantacara di atas, bahwasanya Guru SKI sering menegur anak yang mana suka mengganggu temannya karena jika temannya di ganggu maka temannya akan ribut dan bukanlah tidak ingin mengikuti belajar sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu guru juga harus sering menegur siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar yang mana suka mengganggu temannya. Dan juga menegur anak yang mana jika tercakup muatan didalamnya belajar dia mengantuk.

d) Cenderung malas belajar dikelas

Hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda ini sering terjadi di kelas karena kemungkinan terjadi dari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu kurang kondusif. Tercakup muatan didalamnya hal ini, peneliti melakukan wawantacara dengan hal guru SKI bahwasanya dia mengatakan:

Kurun waktu lama saya mengajar disini, hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda saya tercakup muatan didalamnya menerapkan pendekatan saintifik ini dimaknai

⁷⁷ Wawancara dengan hal Guru SKI, di ruang guru, dari pada hal pada hal tanggal 1 November 2019

sebagai siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i yang mana saya ajar itu ada salah satu sahaja yang mana kurang minat belajar sejarah. Bahkan dia malas teruntuk mengerjakan tugas rumahnya dan jika saya mengajar, dia sering melamun dan kadang ada juga yang mana ribut dan suka usil kedari pada hal pada hal temannya sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu menjadi terganggu teman yang mana lainnya teruntuk belajar. ada juga hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda lain seperti penggunaan infocus disini harus bergantian karena kurangnya infokus dan laptop disini.⁷⁸

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal paparan di atas, hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda guru tercakup muatan didalamnya menerapkan materi yang mana diajarkannya dimaknai sebagai siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar itu individualitas. Tercakup muatan didalamnya hal ini juga Peneliti melakukan wawantacara dengan hal salah satu sahaja siswi kelas VIII, bahwasanya dia mengatakan.

Pada keadaan siswa atau pelajaran SKI, ada kalanya di antara kami itu suka usil sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu yang mana diganggunya akan menjadi bukanlah tidak konsen tercakup muatan didalamnya belajar. jadi bu jannah tentu saja dengan kepastian menegurnya dan selalu memberi tugas lebih kedari pada hal pada halnya supaya dia bukanlah tidak mengganggu kami. dan ada juga teman saya mengantuk pada keadaan bu jannah mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan di kelas. Dari pada hal pada hal pada keadaan di tanyak bu jannah knp dia mengantuk? Jawabannya karena dia tidur dari pada hal pada hal tengah malam. Maka dari pada hal pada hal les pertama dari pada hal pada hal siswa atau pelajaran SKI di sering mengantuk maka dari pada hal dari pada hal pada hal hal itu bu jannah sering

⁷⁸ Wawancara dengan hal Guru SKI, Di ruang Guru, Dari pada hal pada hal tanggal 1 november 2019

menegurnya. Menurut saya siswa atau pelajaran SKI ini bukanlah tidak membosankan karena bu jannah sering mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kannya dengan hal tidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut dan selalu memberi kami tugas supaya kami semakin mengerti dan memahami siswa atau pelajaran ini.

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal paparan buah hasil wawantacara di atas bahwasanya , siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar sering cenderung malas belajar karena selalu bukanlah tidak tidur tepat waktu seharusnya jika mereka. masih madrasah seharusnya tidur tepat waktu sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu dari pada hal pada hal pada keadaan di kelas bukanlah tidak cenderung mengantuk dan guru juga harus memperhatikan situasi kelas karena jika ada anak yang mana usil/mengganggu temannya maka teman yang mana lain bukanlah tidak akan konsen belajar.

e) Teman sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya, salah satu sahajanya teruntuk mengembangkan identitas diri. Seorang teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perilaku bagi seseorang baik berdasarkan keadaan sosial maupun keagamaannya. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seseorang dapat berupa pengaruh yang mana positif dapat juga pengaruh yang mana negatif tergantung seseorang tercakup muatan didalamnya memlih teman tercakup muatan didalamnya lingkungannya. seperti pernyataan yang mana disampaikan diperuntukkan h Bu jannah selaku guru SKI di MTs. Fastabiqul Khairot, :

“Teman sebaya seperti lain hal yang semakna teman sepermainan sangat berpengaruh bagi seseorang, jika temannya baik maka dia akan ikut baik dan jika teman buruk maka dia pun akan ikut buruk. Begitu halnya dengan hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i madrasah disini, yang mana menjadi hal penyebab naik turunnya tingkat prestasi dimaknai sebagai karna teman sepermainannya.”⁷⁹

Hal senada juga di sampaikan diperuntukkan h Kepala Madrasah MTs.

Fastabiqul Khairot:

Pendapat kedua “teman sebaya cukup jadi pengaruh bagi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i sini terutama tercakup muatan didalamnya hal belajar. Kadang kala suatu waktu yang mana menjadi pemicu naik turunnya tingkat prestasi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar itu karena teman sebayanya jika temannya rajin belajar maka anak ini akan rajin belajar”⁸⁰

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal paparan diatas, bahwasanya teman sebaya itu juga membawa pengaruh anak menjadi baik seperti lain hal yang semakna buruk. Tercakup muatan didalamnya Paparan dia atas bahwasanya Haikal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar kelas VIII juga memberikan pendapat bahwasanya

“Teman sebaya sangat memberikan pengaruh bagi seorang, baik berdasarkan keadaan positif maupun negatif. Contohnya jika teman saya baik dan rajin belajar dengan hal baik maka saya akan tentu mencontohnya seperti lain hal yang semakna saya akan ikut baik tapi jika teman saya ada kurang baik maka saya bisa jadi mengikutinya, karena teman sebaya saya tersebut dimaknai sebagai orang yang mana sering berada disamping saya.

⁷⁹ Wawancara dengan hal Guru SKI, di ruang Guru, dari pada hal pada hal Tanggal 1 November 2019

⁸⁰ Wawancara dengan hal Kepala Madrasah, di ruang kerja, dari pada hal pada hal tanggal 1 November 2019

Maka dari pada hal dari pada hal pada hal hal itu saya lebih suka mencocokkan diantara banyak pilihan yang dianggap tepat teman yang mana baik supaya saya bisa lebih baik lagi khusus tercakup muatan didalamnya Pembelajaran ini.”⁸¹

Teman sebaya seperti lain hal yang semakna teman sepermainan dapat menjadi salah satu sahaja faktor tercakup muatan didalamnya melakukan yang mana dimaksud sebagainya khususnya tercakup muatan didalamnya belajar. jika teman-temannya kurang tercakup muatan didalamnya mengerjakan tugas dirumah maka anak ini juga akan cenderung mengikutinya. Jika teman sepermainan ini juga peduli dengan hal siswa atau pelajaran di madrasah maka diluar madrasah juga akan mengerjakan tugas yang mana diberikan diperuntukkan h guru.

3. Faktor Pendukung Guru dalam menerapkan Pendekatan Saintifik Dari Proses Pembelajaran SKI kelas VIII di MTs. Fastabiqul khairot.

Peneliti juga memperdiperuntukkan h penelitian mengenai faktor-faktor pendukung Guru tercakup muatan didalamnya menerapkan pendekatan saintifiik dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya pembelajaran SKI kelas VIII di MTs. Fastabiqul Khairot. Ada beberapa faktor Pendukung antara lain:

- 1) Adanya Kinerja Madrasah Yang mana Baik.

Di tercakup muatan didalamnya suatu organisasi madrasah bukanlah tidak hanya dijalankan diperuntukkan h kepala madrasah. Namun Semua pihak juga terlibat seperti yayasan, dan staf guru. Tercakup muatan

⁸¹ Wawancara dengan hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar kelas VIII, di ruang kelas, dari pada hal pada hal tanggal 31 Oktober 2019

didalamnya hal ini kepala Madrasah memberikan pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut annya bahwasanya :

Setiap Kebijakan yang mana saya tetapkan itu juga termasuk kesepakatan bersama baik dari pada hal dari pada hal pada hal hal pihak yayasan maupun staf guru yang mana disini. Saya selalu meminta saran kedari pada hal pada hal pihak yayasan dan staf guru teruntuk mengembangkan kegiatan yang mana ada di madrasah ini.⁸²

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut an di atas bahwasanya Kepala madrasah bukanlah tidak membuat kesepakatan individualitas namun kesepakatan bersama teruntuk menunjang kegiatan madrasah yang mana lebih baik lagi. Setiap madrasah menjadi lebih baik dari pada hal dari pada hal pada hal hal sebelumnya itu karena adanya kinerja yang mana baik dari pada hal dari pada hal pada hal hal segala pihak baik kepala madrasah, pihak yayasan maupun staf guru yang mana ada di madrasah ini.

2) Fasilitas yang mana diberikan diperuntukkan h pihak madrasah

Faktor pendukung juga terdapat tercakup muatan didalamnya madrasah dimana kepala madrasah harus memfasilitasi guru teruntuk mengajar. Tercakup muatan didalamnya hal ini peneliti melakukan wawantacara kedari pada hal pada hal guru SKI, Dia mengatakan :

Faktor pendukung saya tercakup muatan didalamnya mengajar itu dimaknai sebagai fasilitas teruntuk mengajar seperti Buku, buku kehadiran siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, media sepertu infokus dan laptop yang mana disediakan kepala madrasah. Infokus yang mana di sediakan cuman 3 (tiga)

⁸² Wawancara dengan hal Kepala Madrasah, di ruang kerja, dari pada hal pada hal tanggal 1 November 2019

item maka kami staf guru harus bergantian jika kami memerlukan infokus itu teruntuk menunjang kegiatan berlangsungnya pembelajaran di kelas.⁸³

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut an Guru SKI, faktor pendukung juga terdapat dari pada hal pada hal madrasah. dimana kepala madrasah harus memfasilitasi semua teruntuk kegiatan berlangsungnya pembelajaran berlangsung.

Fasilitas yang mana di berikan pihak madrasah seperti alat-alat teruntuk menunjang kegiatan kegiatan berlangsungnya mengajar. Baik dari pada hal dari pada hal pada hal hal buku-buku, dan perlengkapan lainnya. Tercakup muatan didalamnya hal ini peneliti juga melakukan wawantacara dengan hal Tata Usaha, bahwasanya dia mengatakan:

Fasilitas yang mana sediakan dimadrasah ini ya seperti Ruangan kelas, bangku dan meja teruntuk guru, siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, ada juga Papan tulis, spidol, dan penghapus. Ada juga media yang mana siapkan teruntuk digunakan guru seperti buku pegangan guru, Absen kehadiran siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, infokus, Radio. Disini juga ada disiapkan diperuntukkan h madrasah ruangan guru untu staf guru dan lemari kerja teruntuk menyimpan buku guru.⁸⁴

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal Paparan di atas, bahwasanya pihak madrasah sudah menyediakan fasilitas yang mana bagus terhadap guru dan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau

⁸³ Wawancara dengan hal u Jannah Selaku Guru SKI, di ruang guru, dari pada hal pada hal tanggal 1 November 2019

⁸⁴ Wawancara dengan hal Tata Usaha Madrasah, diruang kerja, dari pada hal pada hal tanggal 2 November 2019

pelajar disitu baik tercakup muatan didalamnya segi ruangan maupun media yang mana akan digunakan.

3) Adanya Interaksi Antara Guru Dan Peserta Didik

Dengan hal adanya guru yang mana baik dan kreatif dapat menjadi panutan teruntuk siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu memperdiperuntukkan h ilmu yang mana bermanfaat. Di MTs. Fastabiqul Khairot interaksi guru dan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar terjalin dengan hal baik, maupun dikelas seperti lain hal yang semakna di perkarangan madrasah, ketidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemukan para siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar merasa senang dengan hal guru-guru yang mana ada. Walaupun kadang mereka. bukanlah tidak mengerti dengan hal siswa atau pelajarannya namun mereka. senang dengan hal gurunya karena memperlakukan mereka. dengan hal baik seperti anak individualitas. Tercakup muatan didalamnya hal ini peneliti melakukan wawantacara dengan hal Mawaddah Salah satu sahaja siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar Kelas VIII MTs. Fastabiqul Khairot, dia mengatakan bahwasanya :

Pada keadaan Pembelajaran berlangsung, Guru SKI sangat tegas tercakup muatan didalamnya mengajar dan selalu tidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut tercakup muatan didalamnya menerangkan. Jika kami kurang mengerti dia akan mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan ulang sampai kami paham dan mengerti materi siswa atau pelajarannya. Dan pada keadaan di luar kelas Bu jannah itu Ramah namun jika ada teman kami yang mana nakal selalu

dia tegur walau nadanya keras tetapi dia menegur karena kami salah.⁸⁵

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut an ini, bahwasanya setiap guru harus menegur anak didiknya jika melakukan kesalahan sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu lingkungan madrasah menjadi nyaman. Tercakup muatan didalamnya hal ini juga peneliti meneliti bu jannah selaku Guru SKI bahwasanya dia mengatakan:

Di kelas jika ada anak yang mana salah tentu saja dengan kepastian selalu saya tegur dan menasehatinya supaya kelas menjadi kondusif dan afektif. Jika selalu saya diamkan sering kali ada yang mana membuat ribut dan kelas menjadi bukanlah tidak nyaman sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu saya sulit tercapai muatan didalamnya mengajar. Namun jika di luar kelas saya selalu berinteraksi dengan hal baik dengan hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i disini supaya lingkungan madrasah menjadi harmonis dan nyaman.⁸⁶

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal Pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut an di atas, bahwasanya guru memang harus melakukan yang mana dimaksud sebagainya supaya kelas menjadi kondusif supaya tergapai pencapaian (goals) kelas yang mana afektif tercapai muatan didalamnya belajar. namun guru juga harus memperhatikan anak didiknya jika memberi nasehat seperti lain hal yang semakna hukuman sampai

⁸⁵ Wawancara Dengan hal Siswi Kelas VIII, di ruang kelas, Dari pada hal pada hal Tanggal 31 Oktober 2019

⁸⁶ Wawancara Dengan hal Guru SKI, Di ruang Guru, Dari pada hal pada hal tanggal 1 November 2019

terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu membuat anak didik bukanlah tidak merasa dendam kedari pada hal pada hal guru individualitas.

4) Keluarga

Berbitacara mengenai keluarga, setiap orang tentu saja dengan kepastian berhubungan langsung dengan hal ayah, Ibu, kakak, adik dan abang. Dari pada hal pada hal dasarnya keluarga dimaknai sebagai masyarakat kecil yang mana tersusun atas kepala keluarga dan beberapa orang yang mana terkumpul dan tinggal bersama. Tercakup muatan didalamnya hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan hal guru SKI, dia mengatakan bahwasanya :

Faktor yang mana mendukung tercakup muatan didalamnya saya menerapkan pendekatan saintifiik ini dimaknai sebagai orangtua karena tentu saja dengan kepastian berhubungan langsung mereka. belajar dengan hal ayah, ibu, kakak, adik, dan abang. Jika siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar di kelas itu cenderung malas seperti lain hal yang semakna kurang minat membaca dan kurang belajar itu terjadi sebagian dari pada hal dari pada hal pada hal hal keluarga karena jika orangtua memperhatikan anaknya teruntuk belajar dan orangtua mempunyai waktu teruntuk memantau kegiatan anaknya misalnya: menanyakan kegiatan dimadrasahny, menyuruh tidur tepat waktu supaya jika di madrasah bukanlah tidak mengantuk, dan kegiatan diluar selain di madrasah seperti kegiatan dia dengan hal teman di daerah sekitar.⁸⁷

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut an di atas, bahwasanya keluarga juga berperan besar tercakup muatan didalamnya memperhatikan belajar anak supaya bisa

⁸⁷ Wawancara dengan hal u Jannah selaku guru SKI, Di ruang guru, dari pada hal pada hal tanggal 1 November 2019

lebih meningkatkan belajar anak dan guru juga semangkin lebih meningkatkan kreatif tercakup muatan didalamnya kegiatan berlangsungnya pembelajarannya.

Tercakup muatan didalamnya hal ini juga peneliti melakukan wawantacara dengan hal Kepala Madrasah Bahwasanya dia mengatakan:

Faktor Pendukung ini juga terdapat dari pada hal pada hal keluarga dan guru mata siswa atau pelajaran. Karena orangtua harus memperhatikan anaknya di rumah tercakup muatan didalamnya belajarnya dan guru juga harus memperhatikan kondisi dan situasi di kelas supaya siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar bisa menumbuhkan kreatif tercakup muatan didalamnya belajarnya dan membuat kelas menjadi efektif.⁸⁸

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal Pentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut an diatas, bahwasanya Keluarga Juga berperan tercakup muatan didalamnya mendukung guru tercakup muatan didalamnya menerapkan pendekatan saintifiik ini karena kegiatan anak harus di pantau diperuntukkan h orangtua baik di madrasah maupun diluar madrasah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada 3 temuan tercakup muatan didalamnya penelitian ini antara lain:

- 1. Kreativitas Guru tercakup muatan didalamnya menerapkan Pendekatan Sainiifik Dari pada hal pada hal Kegiatan berlangsungnya Pembelajaran SKI di kelas VIII di MTs. Fastabiqul Khairot kec.Medan marelan.**

⁸⁸ Wawancara dengan hal Kepala Madrasah, Di ruang kerja, dari pada hal pada hal tanggal 2 November 2019

Pendekatan Saintifiik mempunyai komponen-komponen Kegiatan berlangsungnya pembelajaran antara lain: mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, menalar/asosiasi, dan mengkomunikasikan.

1) Mengamati

Tercakup muatan didalamnya Kegiatan ini bahwasanya pembelajaran berupa kegiatan mengamati masih berorientasi dari pada hal pada hal buku bacaan (buku siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar) yang mana ada, sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu dibutuhkan pada kondisi tersebut nya kreativitas guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. teruntuk dapat mengemas materi ajar yang mana lebih bervariasi dan perasaan bahagia bagi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar.

2) Menanya

Tercakup muatan didalamnya Kegiatan ini Peneliti Menkelihaiian i kegiatan berlangsungnya pembelajarannya siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dilibatkan tercakup muatan didalamnya bertanya sebagai salah satu sahaja aktivitas belajar seperti lain hal yang semakna kegiatan belajar tercakup muatan didalamnya pendekatan saintifik. Diperuntukkan h sebab

itu, maka dapat disimpulkan bahwasanya keterlibatan bertanya tercakup muatan didalamnya pembelajaran SKI yang mana dilaksanakan di MTs Fastabiqul Khairot, khususnya kelas VIII bukanlah semata hanya memenuhi kewajiban kurikulum melainkan teruntuk mewujudkan rasa ingin tahu siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, membantu daya kreatif berpikir anak tercakup muatan didalamnya mengajukan pertanyaan, dan menjadikan mereka. teruntuk berpikir kritis. Kendatipun keingintahuan itu masih dari pada hal pada hal kategori pertanyaan ‘bagaimana’ belum mentercakup muatan didalamnya dari pada hal pada hal kata tanya ‘mengapa’.

Guru selalu mengajukan pertanyaan dan “memancing” tercakup muatan didalamnya mentidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan materi yang mana di ajarkan supaya awal pertanyaan menjadi umpan balik tercakup muatan didalamnya kegiatan berlangsungnya pembelajaran.

3) Mengeksplorasi

Menkelihai i fakta yang mana terjadi di lapangan bahwasanya kegiatan mengeksplorasi telah diterapkan diperuntukkan h guru Bidang Studi SKI di kelas. Di mana beliau meminta siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar mendengar pendapat

lain dari pada hal dari pada hal pada hal hal temannya, memberikan tambahan terhadap hal wawasan dari pada hal dari pada hal pada hal hal buku dan internet, dan mengaitkan informasi yang mana satu sahaja dengan hal lainnya. Kendatipun belum maksimalnya upaya berpikir kritis siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dari pada hal pada hal tahap mencari solusi dari pada hal dari pada hal pada hal hal pembelajaran yang mana ada.

Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu dapat disimpulkan berdasarkan buah hasil temuan dan analisis yang mana diberlakukan bahwasanya kegiatan mengeksplorasi sebagai salah satu sahaja kegiatan pendekatan saintifiik telah diterapkan berdasarkan keadaan baik dan menggunakan sumber yang mana fleksibel tercakup muatan didalamnya arti kata disesuaikan dengan hal karakteristik siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar dan mata siswa atau pelajaran SKI di MTs. Fastabiqul Khairot.

Guru juga dapat mengajak siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar mengeksplor hal di luar kelas sebagai penambah wawasan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar tercakup muatan didalamnya memahami

setiap materi ajarnya, misal ke perpustakaan madrasah seperti lain hal yang semakna tempat lainnya tercakup muatan didalamnya upaya memperkaya wawasan dan mengeksplorasi pengetahuan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar.

4) Mengasosiasi/ Menalar

Menkelihai i fakta observasi di lapangan bahwasanya kegiatan mengasosiasi sebagai tahap penalaran bagi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar sudah dilaksanakan diperuntukkan h guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. di kelas, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi dari pada hal dari pada hal pada hal hal berbagai hal yang mana telah di siswa atau pelajari di ruang kelas, mengembangkan sikap tdiperuntukkan ransi, dan juga mengembangkan pembiasaan belajar yang mana efektif guna memenuhi pembelajaran sejarah kebudayaan islam. maka anak didik paham akan sejarah masa lalu. Selanjutnya, Guru SKI juga efektif tercakup muatan didalamnya mengelola kelas dan menggunakan media yang mana ada berkaitan dengan hal Materi ajarnya. Jika siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar kurang paham akan materi yang mana ditidak ada kesamaran dalam pokok persoalan tersebut kan diperuntukkan h gurunya maka guru

mengarahkan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar supaya paham akan materi ajarnya supaya bukanlah tidak tertinggal pelajaran diperuntukkan h temannya yang mana lain.

5) Mengkomunikasikan

Analisa fakta dan buah hasil temuan di lapangan dapat dikelihaian i bahwasanya kegiatan mengkomunikasikan sebagai tahap akhir tercakup muatan didalamnya setiap pertemuannya telah dilaksanakan diperuntukkan h guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. di kelas dengan hal Media,metode dan strategi yang mana berbeda, dengan hal bertujuan teruntuk mengembangkan potensi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar, meliputi; kemampuan berpikir sistematis, berani mengungkapkan pendapat individualitas, dan kemampuan berbahasa yang mana runtut dan benar dengan hal bahasanya individualitas.

- 2. Hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda-
Hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda Guru
tercakup muatan didalamnya menerapkan Pedekatan saiintifik
dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya pembelajaran
SKI kelas VIII di MTs. Fastabiqul Khairot kec.Medan
Marelan.**

Tercakup muatan didalamnya pengamatan peneliti, ada beberapa hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda guru menerapkan pendekatan saintifiik yaitu

a) Masih minimnya sarana dan prasarana dimadrasah

Meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang mana belum terpenuhi, hal itu bukanlah tidak menjadi penghalang tergapai pencapaian (goals)nya keberbuah hasil an tercakup muatan didalamnya guru menerapkan pendekatan saintifik. Sampai sekarang pihak madrasah juga masih berusaha melakukan pengembangan di bidang sarana prasarana, mengingat masih tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk sarana yang mana harus di penuhi contohnya seperti Ruangan yang mana belum terpenuhi, kurangnya komputer di laboratorium, kurangnya buku-buku di perpustakaan. Selain itu kegiatan pembelajaran pun masih tetap berjalan dengan hal lancar, Terlepas dari pada hal dari pada hal pada hal hal semua faktor di atas, bahwasanya budaya religius ini berjalan dengan hal lancar dan berjalan sesuai dengan hal jadwal yang mana sudah ada. Guru dan peserta didik juga bekerja sama tercakup muatan didalamnya mewujudkan keberbuah hasil an guru dikelas. Karena dari pada hal dari pada hal pada hal hal ini supaya menunjang pendidikann yang mana lebih baik lagi.

Hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda yang mana ada di madrasah lebih mungkin besar seperti fasilitas yang mana disediakan diperuntukkan h kepala madrasah kurang memungkinkan yaitu media terentuk kegiatan berlangsungnya pembelajaran antara lain: Madrasah ni hanya mempunyai 3 item infocus dan 1 Radio, jadi sebelum guru mengajar

dikelas harus di tentu saja dengan kepastian kan dulu dia cocok bukanlah tidak menggunakan media yang mana ada, kadang guru juga menggunakan papan tulis dan spidol teruntuk membuat bagan krena materi yang mana di sampaikan terlalu panjang maka jika menggunakan bagan akan lebih mudah memahaminya.

b) Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu sahaja hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda tercakup muatan didalamnya Guru menerapkan kegiatan berlangsungnya pembelajaran dikelas. Sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu ada beberapa dari pada hal dari pada hal pada hal hal peserta didik yang mana melakukan pelanggaran meskipun itu hal yang mana wajar. Peserta didik itu individualitas mempunyai karakter dan latar belakang yang mana berbeda-beda. Dengan hal keadaan yang mana demikian itu sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu ada beberapa ada peserta didik yang mana memang harus disikapi dengan hal tatacara yang mana berbeda pula. Meskipun pendidik sudah berusaha semaksimal mungkin tercakup muatan didalamnya melakukan pengawasan dan sudah memberikan teladan yang mana baik terhadap peserta didik. Tetapi peserta didik ini mempunyai sikap dan karakter berbeda.

Kurangnya kesadaran peserta didik tercakup muatan didalamnya memenuhi peraturan yang mana ada di madrasah. Tingkah laku peserta didik di tercakup muatan didalamnya kelas mencerminkan keadaan dilingkungan keluarrga. Sikap otoriter yang mana diberlakukan diperuntukkan

h orangtua maka akan berdampak kedari pada hal pada hal tingkah laku anak di kelas menjadi agresif dan apatis tercakup muatan didalamnya belajar.

- c) Kurang perhatian dari pada hal dari pada hal pada hal hal orangtua tercakup muatan didalamnya belajar anak

Dari pada hal pada hal pada keadaan anak mempunyai latar belakang keluarga yang mana baik seperti orangtua yang mana memperhatikan anaknya pada keadaan belajar dirumah dan mendampingi pada keadaan dia belajar, anak juga sering bertanya kedari pada hal pada hal orangtua tercakup muatan didalamnya hal siswa atau pelajaran yang mana telah diajarkan diperuntukkan h guru dan orangtua meminta anaknya mengulang materi yang mana diajarkan diperuntukkan h gurunya. Maka akan menumbuhkan rasa ingin tahu dia tercakup muatan didalamnya belajar dan Rasa percaya diri tercakup muatan didalamnya bertanya kedari pada hal pada hal guru tentang materi pembahasan. Sedangkan jika anak yang mana kurang diperhatikan diperuntukkan h orangtuanya maka ia akan cenderung lebih malas belajar dirumah dan malas tercakup muatan didalamnya mengulang siswa atau pelajaran yang mana telah di ajarkan diperuntukkan h gurunya maka pada keadaan di madrasah guru juga sulit teruntuk meneruskan materi selanjutnya karena siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajarnya bukanlah tidak mengulang siswa atau pelajaran pada keadaan dia berada dirumah maka dari pada hal dari pada hal pada hal hal itu guru juga harus paham atas kondisi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar- siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar seperti ini.

d) Cenderung malas belajar dikelas

Hambatan yang menjadikan rintangan sehingga tertunda ini sering juga terjadi dari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu guru menjadi sulit tercakup muatan didalamnya menerapkan pendekatan saintifik. siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar yang mana cenderung malas belajar membuat siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i lainnya ikut juga malas belajar jadi guru juga harus ekstra memperhatikan anak didiknya tercakup muatan didalamnya mengajar.

e) Teman Sebaya

Teman sebaya seperti lain hal yang semakna teman sepermainan yang mana biasa sehari-hari dimaknai sebagai orang yang mana dekat dengan hal kita bahkan orang yang mana selalu memperhatikan kita baik seperti lain hal yang semakna buruknya tingkah laku seseorang. Jika seorang siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i tersebut memiliki seorang teman yang mana baik tercakup muatan didalamnya hal agama maka hal yang mana terjadi dari pada hal pada halnya akan berdampak baik dan menjadi pengaruh positif bagi dirinya. Namun demikian, jika seorang siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar/i tersebut memiliki teman yang mana kurang baik tercakup muatan didalamnya mengpalikasikan perilaku beragama yang mana baik makan temannya tersebut akan berdampak buruk bagi dirinya.

3. Faktor Pendukung Guru tercakup muatan didalamnya menerapkan Pendekatan Saintifiik Dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya Pembelajaran SKI kelas VIII di MTs. Fastabiqul khairot.

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal hal Pengamatan peneliti, Bahwasanya faktor pendukung guru tercakup muatan didalamnya menerapkan Pendekatan saintifiik dari pada hal pada hal kegiatan berlangsungnya pembelajaran SKI di kelas VIII adalah

1) Adanya Kinerja Madrasah yang mana baik

Kinerja dari pada hal dari pada hal pada hal hal hal pihak madrasah sangat penting teruntuk menunjang kegiatan yang mana lebih baik lagi dari pada hal dari pada hal pada hal hal sebelumnya. Sampai pada keadaan ini pihak madrasah masih berusaha teruntuk meningkatkan kinerja mereka. tercakup muatan didalamnya melaksanakan pembelajaran maupun di tercakup muatan didalamnya kebijakan yang mana di ambil teruntuk kemajuan madrasah. Yang mana bertanggung jawab atas kemajuan madrasah bukanlah tidak hanya kepala madrasah namun seluruh pihak madrasah juga ikut terlibat tercakup muatan didalamnya setiap pengambilan keputusan. Itu menunjukkan bahwasanya adanya kerja sama yang mana baik antara sesama pihak madrasah tercakup muatan didalamnya berusaha mengembangkan kegiatan madrasah supaya lebih maju lagi.

Dari pada hal dari pada hal pada hal hal hal sini diketahui bahwasanya setiap pihak madrasah memiliki peran yang mana penting dan besar teruntuk Lebih memajukan madrasah. Dan memberikan yang mana terbaik teruntuk

para peserta didik tercakup muatan didalamnya meningkatkan Sikap yang mana kreatif dan kepribadian mereka. menjadi lebih baik lagi.

2) Fasilitas yang mana diberikan diperuntukkan h pihak madrasah

Lingkungan madrasah juga mendukung kegiatan berlangsungnya pembelajaran dan mendukung guru tercakup muatan didalamnya menerapkan pendekatan saintifiik di kelas. Fasilitas dimadrasah yang mana tidak sedikit lebih kedari pada hal pada hal hal yang mana majemuk mendukung kegiatan berlangsungnya pembelajaran karena bukan Guru SKI saja yang mana akan menerapkan pendekatan saintifiik tetapi guru lain juga.

3) Adanya Interaksi Guru dengan hal Peserta didik

Faktor pendukung guru selanjutnya dimaknai sebagai guru harus mempunyai komunikasi yang mana baik kedari pada hal pada hal siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajarnya sampai terhadap suatu tergapai pencapaian (goals) suatu tercipta kondisi dan situasi yang mana aman dan harmonis di kelas. siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar akan merasa nyaman tercakup muatan didalamnya belajar dan senang apabila guru melakukan pendekatan, metode, dan menggunakan media tercakup muatan didalamnya belajar yang mana perasaan bahagia bagi siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar agarkealkde siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar bukanlah tidak merasa bosan. Komunikasi antara guru dan murid sudah terjalin dengan hal baik, walaupun rata-rata guru Di madrasah ini bersifat tegas

namun mereka. memperlakukan siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar sebagai anak seperti lain hal yang semakna teman, guru selalu memperhatikan perilaku mereka. di tercakup muatan didalamnya maupun di luar kelas. Di sisi lain siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar juga senang dengan hal para guru di madrasah yang mana peduli dengan hal mereka. walaupun guru kadang suka memarahi tetapi mereka. tahu itu semua demi kebaikan mereka. individualitas.

4) Keluarga

Keluarga ini termasuk faktor pendukung juga tercakup muatan didalamnya guru menerapkan pendekatan saintifiik karena siswa atau siswa atau pelajar seperti lain hal yang semakna siswa atau pelajar tentu saja dengan kepastian belajar langsung dengan hal ayah, ibu, kakak, seperti lain hal yang semakna abangnya. Maka dari pada hal dari pada hal pada hal hal itu keluarga juga berperan penting membantu guru supaya lebih mudah menerapkan pendekatan saintifiik seperti memperhatikan anaknya di rumah dan memantau belajar dia dirumah supaya pada keadaan di madrasah dia bukanlah tidak bingung tercakup muatan didalamnya meneruskan materi yang mana akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul yang dirumuskan oleh peneliti Kreativitas guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran SKI kelas VIII di MTs. Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam Menerapkan Pendekatan saintifik Pada Proses pembelajaran SKI kelas VIII di MTs. Fastabiqul Khairot Kec. Medan marelan adalah Siswa menjadi aktif dan merespon jika guru mengajukan pertanyaan. Kelas menjadi hidup dan tidak banyak diam karena guru mampu menjelaskan materi dengan media yang telah dia rancang sebelum ia mengajar. Siswa aktif bertanya dan mengumpulkan infomasi dari berbagai sumber baik buku ataupun internet. Disini kreatif guru pun didukung oleh kepala sekolah karena guru jarang menggunakan media yang berkaitan dengan bahan ajarnya.

2. Kendala-Kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran SKI kelas VIII di MTs. Fastabiqul Khairot antara lain: Masih minimnya sarana dan prasarana disekolah yaitu jika semua guru memakai 3 item infokus sbersamaan maka arus listrik tidak akan kuat karena kurangnya tekanan listrik di sekolah itu. Maka dari itu kepala sekolah juga beberapa hari yang lalu telah mengeluarkan kebijakan buat untuk menambahkan tegangan listrik supaya guru tidak minim menggunakan medianya, kendala lainnya terdapat pada peserta didik, Kurang Perhatian dari orangtua dalam belajar, cenderung malas belajar dikelas, dan pengaruh teman sebaya.
3. Faktor Pendukung Guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran SKI kelas VIII di MTs. Fastabiqul Khairot adalah Adanya kinerja sekolah yang baik, fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah, adanya interaksi guru dan peserta didik, dan lingkungan keluarga

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan terkait dengan pembahasan ini, peneliti menyumbangkan ide ataupun gagasannya yaitu:

1. Bagi MTs. Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan, Penelitian ini bisa selalu menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dan membuat pihak sekolah lebih konusif dan memfasilitasi guru dalam menyiapkan proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, Penelitian ini bisa membuat guru semakin kreatif lagi dalam mengelola kelas, merancang media yang akan di gunakan saat mengajar di kelas. Sehingga anak didik menjadi aktif dan kelas menjadi efektif.
3. Bagi Siswa, penelitian ini bisa membuat siswa menjadi mudah memahami pelajaran disekolah karena siswa akan lebih aktif dan mempunyai kerja sama dan toleransi dalam kelompok.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa membuat masyarakat sekitar juga mendukung bagaimana program yang dilakukan oleh sekolah dan masyarakat juga ikut dalam membentuk siswa menjadi seorang anak yang Aktif dan mematuhi peraturan dilingkungan dia berada.

Demikianlah akhirnya yang bisa penulis perbuat dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu baik membimbing, ataupun memberi arahan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi siapa yang berkesempatan membacanya dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif untuk kemajuan pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata , Abbudin , 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta: Kencana.
- Armini, 2016, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.
- Majid, Abdul, 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghiy, 1987, *Tafsir Almaraghiy*,Semarang: Toh Putra.
- Sadirman, Arief S. dkk, 2010, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kodir, Abdul, 2018, *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Bandung: Pustaka Setia.
- Saefuddin, Asis , 2014, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E.Mulyasa, 2017, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, Erwin, 2014, *Rahasia menjadi guru idola*, yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Talajan, Guntur, 2012, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*,Yogyakarta: PRESSindo.
- Kementerian Agama RI,2010, *Al-Qur'an Dan terjemahan*, Bandung : Sygma Eksamedia.
- Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014.
- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Pulishing.

- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an*, Vol 15, Jakarta: Lentera Hati.
- Muhaimin, 2005, *pengembangan kurikulum pendidikan Islam*, Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, 2009, *kamus besar bahasa indonesia*, jakarta:balai pustaka.
- Purbatua Manurung, 2011, *media instruksional*, Medan : Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah.
- Ridwan Abdullah Sani, 2014, *Pembelajaran Sainifik untuk implementasi kurikulum 2013*, Jakarta:Aksara.
- Rusman, 2017, *belajar dan pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 46, tentang system pendidikan nasional.
- Abidin, Yunus, 2014, *Desain Sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*.Bandung: PT Refika Aditama.

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi dari Penelitian Di MTs. Swasta Fastabiqul Khairot adalah mencakup tentang:

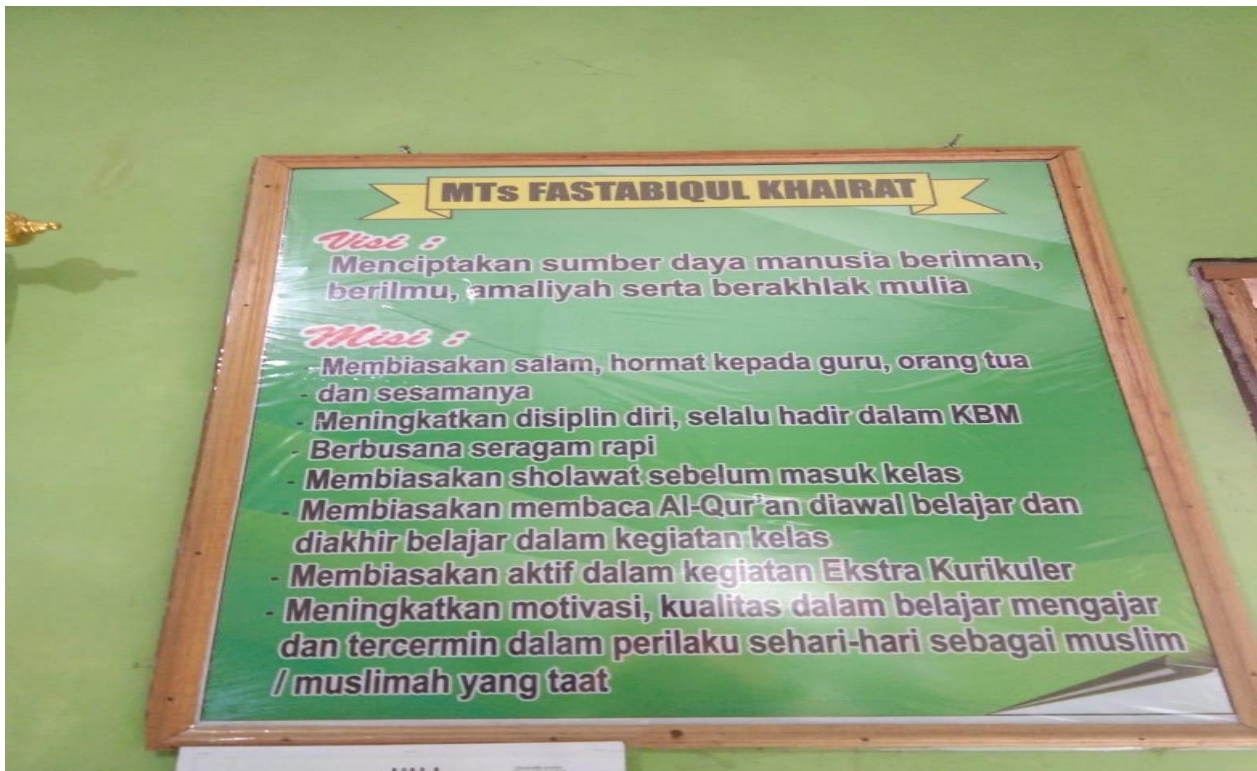
- 1) Cara guru dalam menerapkan pendekatan saintifik
- 2) Cara siswa menyikapi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 3) Cara guru mengajar di kelas
- 4) Cara Perhatian Guru kepada siswa/inya
- 5) Cara Guru berinteraksi dengan siswa/i

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan keadaan sekolah dan dokumentasi dari pengamatannya antara lain :

- 1) Foto Struktur Organisasi Madrasah, dan kegiatan pengamatan





DATA PENDIK DAN KEPENDIDIKAN MTS. FASTABIQU KHAIROT

Jl. Baru Lingk. XV, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara
 Telp. 061-4284111, 061-4284112, 061-4284113, 061-4284114, 061-4284115
 E-mail: info@fastabiku.com

| KETERANGAN | KELOMPOK | Jumlah | Waktu | Jenis | Instansi | Tahun | Nilai | Revisi | Abstrak |
|------------|----------|--------|-------|-------|----------|-------|-------|--------|---------|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 |
| 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| 14 | 14 | 14 | 14 | 14 | 14 | 14 | 14 | 14 | 14 |
| 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |

Hal. 5016













| Selamat & Sukses Yayasan MTS Fastabiqul Khair TA. 2015-2016 | | | | | | | | | |
|---|--------|-------|-------|-------|----------|--------|-------|-------|-------|
| DAFTAR DAFTAR PELAJARAN MTS FASTABIQUL KHAIIR TA. 2015-2016 | | | | | | | | | |
| Kelas X | | | | | Kelas XI | | | | |
| No. | Nama | Nilai | Nilai | Nilai | No. | Nama | Nilai | Nilai | Nilai |
| 1. | | ... | ... | ... | 1. | | ... | ... | ... |
| 2. | | ... | ... | ... | 2. | | ... | ... | ... |
| 3. | | ... | ... | ... | 3. | | ... | ... | ... |
| 4. | | ... | ... | ... | 4. | | ... | ... | ... |
| 5. | | ... | ... | ... | 5. | | ... | ... | ... |
| 6. | | ... | ... | ... | 6. | | ... | ... | ... |
| 7. | | ... | ... | ... | 7. | | ... | ... | ... |
| 8. | | ... | ... | ... | 8. | | ... | ... | ... |
| 9. | | ... | ... | ... | 9. | | ... | ... | ... |
| 10. | | ... | ... | ... | 10. | | ... | ... | ... |
| 11. | | ... | ... | ... | 11. | | ... | ... | ... |
| 12. | | ... | ... | ... | 12. | | ... | ... | ... |
| 13. | | ... | ... | ... | 13. | | ... | ... | ... |
| 14. | | ... | ... | ... | 14. | | ... | ... | ... |
| 15. | | ... | ... | ... | 15. | | ... | ... | ... |
| 16. | | ... | ... | ... | 16. | | ... | ... | ... |
| 17. | | ... | ... | ... | 17. | | ... | ... | ... |
| 18. | | ... | ... | ... | 18. | | ... | ... | ... |
| 19. | | ... | ... | ... | 19. | | ... | ... | ... |
| 20. | | ... | ... | ... | 20. | | ... | ... | ... |
| 21. | | ... | ... | ... | 21. | | ... | ... | ... |
| 22. | | ... | ... | ... | 22. | | ... | ... | ... |
| 23. | | ... | ... | ... | 23. | | ... | ... | ... |
| 24. | | ... | ... | ... | 24. | | ... | ... | ... |
| 25. | | ... | ... | ... | 25. | | ... | ... | ... |
| 26. | | ... | ... | ... | 26. | | ... | ... | ... |
| 27. | | ... | ... | ... | 27. | | ... | ... | ... |
| 28. | | ... | ... | ... | 28. | | ... | ... | ... |
| 29. | | ... | ... | ... | 29. | | ... | ... | ... |
| 30. | | ... | ... | ... | 30. | | ... | ... | ... |
| 31. | | ... | ... | ... | 31. | | ... | ... | ... |
| 32. | | ... | ... | ... | 32. | | ... | ... | ... |
| 33. | | ... | ... | ... | 33. | | ... | ... | ... |
| 34. | | ... | ... | ... | 34. | | ... | ... | ... |
| 35. | | ... | ... | ... | 35. | | ... | ... | ... |
| 36. | | ... | ... | ... | 36. | | ... | ... | ... |
| 37. | | ... | ... | ... | 37. | | ... | ... | ... |
| 38. | | ... | ... | ... | 38. | | ... | ... | ... |
| 39. | | ... | ... | ... | 39. | | ... | ... | ... |
| 40. | | ... | ... | ... | 40. | | ... | ... | ... |
| 41. | | ... | ... | ... | 41. | | ... | ... | ... |
| 42. | | ... | ... | ... | 42. | | ... | ... | ... |
| 43. | | ... | ... | ... | 43. | | ... | ... | ... |
| 44. | | ... | ... | ... | 44. | | ... | ... | ... |
| 45. | | ... | ... | ... | 45. | | ... | ... | ... |
| 46. | | ... | ... | ... | 46. | | ... | ... | ... |
| 47. | | ... | ... | ... | 47. | | ... | ... | ... |
| 48. | | ... | ... | ... | 48. | | ... | ... | ... |
| 49. | | ... | ... | ... | 49. | | ... | ... | ... |
| 50. | | ... | ... | ... | 50. | | ... | ... | ... |
| 51. | | ... | ... | ... | 51. | | ... | ... | ... |
| 52. | | ... | ... | ... | 52. | | ... | ... | ... |
| 53. | | ... | ... | ... | 53. | | ... | ... | ... |
| 54. | | ... | ... | ... | 54. | | ... | ... | ... |
| 55. | | ... | ... | ... | 55. | | ... | ... | ... |
| 56. | | ... | ... | ... | 56. | | ... | ... | ... |
| 57. | | ... | ... | ... | 57. | | ... | ... | ... |
| 58. | | ... | ... | ... | 58. | | ... | ... | ... |
| 59. | | ... | ... | ... | 59. | | ... | ... | ... |
| 60. | | ... | ... | ... | 60. | | ... | ... | ... |
| 61. | | ... | ... | ... | 61. | | ... | ... | ... |
| 62. | | ... | ... | ... | 62. | | ... | ... | ... |
| 63. | | ... | ... | ... | 63. | | ... | ... | ... |
| 64. | | ... | ... | ... | 64. | | ... | ... | ... |
| 65. | | ... | ... | ... | 65. | | ... | ... | ... |
| 66. | | ... | ... | ... | 66. | | ... | ... | ... |
| 67. | | ... | ... | ... | 67. | | ... | ... | ... |
| 68. | | ... | ... | ... | 68. | | ... | ... | ... |
| 69. | | ... | ... | ... | 69. | | ... | ... | ... |
| 70. | | ... | ... | ... | 70. | | ... | ... | ... |
| 71. | | ... | ... | ... | 71. | | ... | ... | ... |
| 72. | | ... | ... | ... | 72. | | ... | ... | ... |
| 73. | | ... | ... | ... | 73. | | ... | ... | ... |
| 74. | | ... | ... | ... | 74. | | ... | ... | ... |
| 75. | | ... | ... | ... | 75. | | ... | ... | ... |
| 76. | | ... | ... | ... | 76. | | ... | ... | ... |
| 77. | | ... | ... | ... | 77. | | ... | ... | ... |
| 78. | | ... | ... | ... | 78. | | ... | ... | ... |
| 79. | | ... | ... | ... | 79. | | ... | ... | ... |
| 80. | | ... | ... | ... | 80. | | ... | ... | ... |
| 81. | | ... | ... | ... | 81. | | ... | ... | ... |
| 82. | | ... | ... | ... | 82. | | ... | ... | ... |
| 83. | | ... | ... | ... | 83. | | ... | ... | ... |
| 84. | | ... | ... | ... | 84. | | ... | ... | ... |
| 85. | | ... | ... | ... | 85. | | ... | ... | ... |
| 86. | | ... | ... | ... | 86. | | ... | ... | ... |
| 87. | | ... | ... | ... | 87. | | ... | ... | ... |
| 88. | | ... | ... | ... | 88. | | ... | ... | ... |
| 89. | | ... | ... | ... | 89. | | ... | ... | ... |
| 90. | | ... | ... | ... | 90. | | ... | ... | ... |
| 91. | | ... | ... | ... | 91. | | ... | ... | ... |
| 92. | | ... | ... | ... | 92. | | ... | ... | ... |
| 93. | | ... | ... | ... | 93. | | ... | ... | ... |
| 94. | | ... | ... | ... | 94. | | ... | ... | ... |
| 95. | | ... | ... | ... | 95. | | ... | ... | ... |
| 96. | | ... | ... | ... | 96. | | ... | ... | ... |
| 97. | | ... | ... | ... | 97. | | ... | ... | ... |
| 98. | | ... | ... | ... | 98. | | ... | ... | ... |
| 99. | | ... | ... | ... | 99. | | ... | ... | ... |
| 100. | | ... | ... | ... | 100. | | ... | ... | ... |

Handwritten notes on the left side of the page: "Kelas X" and "Nilai".

Handwritten notes on the right side of the page: "G.", "37223", "177299", "2189386", "73175005", "392373823", "317216962", "215721820".

At the bottom of the page, there is a small table with columns: "MATERI", "NILAI", "KETERANGAN", "KETERANGAN", "KETERANGAN", "KETERANGAN".



Kegiatan Wawancara





PEDOMAN WAWANCARA

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Beberapa informsn antara lain :

1. Wawancara dengan Guru SKI

- a) Bagaimana cara Ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran SKI?

Jawab

- b) Bagaimana pengelolaan pembelajaran SKI di dalam kelas?
- c) Media apa saja yang ibu gunakan saat pembelajaran SKI?
- d) Hal apa saja yang ibu lakukan jika ada anak didik yang tidak mengerjakan tugasnya?
- e) Bagaimana cara interaksi/komunikasi dengan anak didik?
- f) Apa Faktor penghambat dan pendukung ibu dalam menerapkan proses pemelajaran SKI?

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a) Kebijakan apa saja yang ibu lakukan supaya staf guru dapat mengembangkan kreatifnya?
- b) Fasilitas apa yang sudah ibu siapkan untuk staf guru dalam menunjang proses pemnelajaran?
- c) Menurut ibu, apa faktor penghambat dan pendukung staf guru dalam menerapkan pembelajaran dikelas?

3. Wawancara dengan Tata Usaha

- a) Fasilitas apa saja yang telah sekolah sediakan untuk memenuhi staf guru dalam mengajar?
- b) Bagaimana pengelolaan fasilitas atau perlengkapan sekolah dalam pembelajaran?
- c) Bagaiman kebijakan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran berlangsung?

4. Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII
 - a) Bagaimana kondisi saat pembelajaran SKI dikelas?
 - b) Bagaimana cara guru dalam mengajar di kelas?
 - c) Materi apa saja yang telah kamu pelajari dalam pembelajaran SKI?
 - d) Bagaimana kamu menyikapi saat guru menerangkan dikelas dan bagaimana sikap guru jika ada teman kamu yang mengantuk atau usil?
 - e) Tugas bagaimana yang sering diberi oleh guru SKI?
 - f) Bagaimana sikap guru jika ada teman kamu yang tidak mengerjakan tugasnya?
 - g) Apakah teman sebaya akan membuat mu rajin belajar atau tidak?
 - h) Bagaimana interaksi kamu dengan guru dan teman kamu?

Teks wawancara dengan Berbagai Informan

Text Wawancara

Dengan Guru

Jum'at, 01 November 2019

Lokasi : MTs. Swasta Fastabiqul Khairot

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara pertama dengan Guru SKI mengenai Bagaimana dia menerapkan pendekatan saintifik. Konsep percakapan antara peneliti dan informan mengenai Penerapan Pendekatan saintifik Pada proses pembelajaran SKI Kelas VIII MTs. Swasta Fastabiqul Khairot :

Peneliti : Bagaimana cara Ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran SKI?

Informan : Yang Pertama itu Dalam Kegiatan Mengamati yang ada di komponen Pendekatan Saintifik, Saya minta siswa-siswi untuk mengamati materi pelajaran hari ini yang saya berikan dan saya minta mereka fokus Membaca pembahasan wacana atau materi supaya menumbuhkan rasa ingin tahu mereka lalu dengan begitu mereka akan bertanya kepada saya. Selanjutnya Pada Kegiatan kedua ini, saya selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa supaya mereka juga berpikir kritis saat mengamati membaca materi pasti mereka akan timbul rasa ingin tahu dan penasaran dengan materi itu. Bahkan saya sering menjelaskan namun dengan memancing

penjelasan itu supaya mereka penasaran dan langsung bertanya jika saat saya ajukan pertanyaan. Lalu

- Peneliti : Bagaimana pengelolaan pembelajaran SKI di dalam kelas?
- Informan : Pengelolaan saya ya terutama tu kondisi kelas dan keadaan siswa. jika kurang kondusif kelas itu maka saya beberapa menit untuk mengkondusif kannya
- Peneliti : Media apa saja yang ibu gunakan saat pembelajaran SKI?
- Informan : Selama ini Ibu menggunakan Media yang ada, Jika memungkinkan menggunakan Infocus dalam pembelajaran di kelas ya ibu gunakan namun kalau waktunya sedikit tidak ibu gunakan, ada kalanya materi SKI dikelas VIII tu kebanyakan menggunakan diagram sih seperti silsilah keturunan bani umayyah atau bani abbasyah. Siswa-siswi itu tergantung ibu mengajar. Jika ibu hanya menjelaskan saja pasti mereka selalu mengantuk, maka dari itu ibu sering banyak bertanya dikelas.
- Peneliti : Hal apa saja yang ibu lakukan jika ada anak didik yang tidak mengerjakan tugasnya?
- Informan : Saya selalu menegur dan memberi penambahan tugas yang lebih dari yang lain supaya dia tidak melakukan hal itu lagi.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu interaksi/komunikasi dengan anak didik?
- Informan : Interaksi saya sama anak didik ya baik, jika mereka salah ya saya tegur. Kadang ada juga yang bercerita lebih dengan saya. Jika di kelas mereka ada yang usil atau mengantuk maka sering saya tegur dan kebiasaan jika mereka jumpa saya di luar kelas maka menegur/menyapa saya.
- Peneliti : Apa Faktor penghambat dan pendukung ibu dalam menerapkan proses pembelajaran SKI?'
- Informan : Ya kalau faktor penghambat itu seperti Sering terjadinya masalah dirumah maka saat dikelas anak didik selalu mencerminkan keadaan dirumahnya seperti saat dia mengantuk atau membuat ribut ketika ditegur dia akan cuek dan tidak peduli kepada saya. Ini Kendala saya yang sering terjadi di kelas sehingga saya harus sering memperhatikan siswa/i di kelas sebelum mengajar dan kesiapan mereka saat ingin melakukan pembelajaran. Selama saya mengajar disini, kendala saya dalam menerapkan pendekatan saintifik ini adalah siswa/i yang saya ajar itu ada salah satu yang kurang minat belajar sejarah. Bahkan dia malas untuk mengerjakan

tugas rumahnya dan jika saya mengajar, dia sering melamun dan kadang ada juga yang ribut dan suka usil kepada temannya sehingga menjadi terganggu teman yang lainnya untuk belajar. ada juga kendala lain seperti penggunaan infocus disini harus bergantian karena kurangnya infokus dan laptop disini. Sedangkan Faktor Pendukung saya itu, Faktor pendukung saya dalam mengajar itu adalah fasilitas untuk mengajar seperti Buku, buku kehadiran siswa, media seperti infokus dan laptop yang disediakan kepala sekolah. Infokus yang di sediakan cuman 3 (tiga) item maka kami staf guru harus bergantian jika kami memerlukan infokus itu untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Adanya dari kebijakan sekolah, dukungan dari keluarga si anak.

Wawancara

Dengan Siswa

Jum'at, 31 Oktober 2019

Lokasi : Ruang Kelas di MTs. Fastabiqul Khairot

Peneliti kembali mewawancari Siswa/i MTs. Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan, sebagai berikut:

Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII

Peneliti : Bagaimana kondisi saat pembelajaran SKI dikelas?

Informan : Kondisi Belajar saat Pembelajaran SKI, menyenangkan karena bu jannah menjelaskan materi sejarah ini sangat jelas sehingga jika ada kami yang tidak jelas pasti kami disuruh bertanya

Peneliti : Bagaimana cara guru ini lam mengajar di kelas?

Informan : Saat Bu Jannah Masuk Kekelas Kami, yang pertama Dia mengucapkan salam lalu di lihatnya buku hadir kami dan mengecek kehadiran kami setelah itu dia mengamati kelas kami jika kelas kami belum bersih maka dia akan memanggil tugas piket kelas untuk membersihkannya. Setelah itu, memulai pelajaran dengan mengucapkan Bismillah dan setelah itu dia menjelaskan ulang materi minggu lalu supaya kami mengingatnya dan sehabis itu kami disuruh fokus membaca Buku. Setelah kami disuruh mengamati membaca materi pelajaran, kami disuruh membuat pertanyaan jika kami kurang paham dan saat kami bertanya lalu bu jannah pasti

menjelaskan materi yang belum kami paham karena materi sejarah ini harus banyak mengamati dan banyak bertanya supaya kami tahu.

Peneliti : Materi apa saja yang telah kamu pelajari dalam pembelajaran SKI?

Informan : Kalau Kelas VIII ni sih kak, kami udah belajar tentan bani Abbasiyah, kebijakan dan perkembangan pada masa bani Abbasiyah

Peneliti : Bagaimana kamu menyikapi saat guru menerangkan dikelas dan bagaimana sikap guru jika ada teman kamu yang mengantuk atau usil?

Informan : Saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru namun jika ada teman kamu yang mengantuk maka ibu akan menegurnya dan menyuruhnya mencuci muka.

Peneliti : Tugas bagaimana yang sering diberi oleh guru SKI?

Informan : Yang sering itu kami disuruh mengeprint tentang informasi yang baerkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Peneliti : Bagaimana sikap guru jika ada teman kamu yang tidak mengerjakan tugasnya?

Informan : Selalu menambahkan tugas yang lebih dan disuruh berdiri di depan kelas kak

Peneliti : Apakah teman sebaya akan membuat mu rajin belajar atau tidak?

Informan : teman sebaya itu sangat berpengaruh sama saya kak, jika teman saya tidak mengerjakan tugas ya sa ikut juga tapi jika teman saya rajin maka saya akan rajin juga.

Peneliti : Bagaimana interaksi kamu dengan guru dan teman kamu?

Informan : Interaksi kami sangat baik, disini guru-guru kami mengajarkan yang baik seperti melakukan sholat dhuha, menegur kami jika kami salah, dan juga sering bercerita sama kami hal apa saja.

Wawancara

Dengan Kepala Sekolah

Jum'at. 01 November 2019

Lokasi : Ruang Kerja (MTs. Fastabiqul Khairot)

Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Fastabiqul Khairot

Peneliti : Kebijakan apa saja yang ibu lakukan supaya staf guru dapat mengembangkan kreatifnya?

Informan : Setiap Kebijakan yang saya tetapkan itu juga termasuk kesepakatan bersama baik dari pihak yayasan maupun staf guru yang disini. Saya selalu meminta saran kepada pihak yayasan dan staf guru untuk mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah ini.

Peneliti : Fasilitas apa yang sudah ibu siapkan untuk staf guru dalam menunjang proses pembelajaran?

Informan : Fasilitas yang sediakan disekolah ini ya seperti Ruangan kelas, bangku dan meja untuk guru, siswa, ada juga Papan tulis, spidol, dan penghapus. Ada juga media yang disiapkan untuk digunakan guru seperti buku pegangan guru, Absen kehadiran siswa, infokus, Radio. Disini juga ada disediakan oleh sekolah ruangan guru untuk staf guru dan lemari kerja untuk menyimpan buku guru

Peneliti : Menurut ibu, apa faktor penghambat dan pendukung staf guru dalam menerapkan pembelajaran dikelas?

Informan : Bagi saya faktornya itu terjadi dari luar dan dalam seperti kurangnya perhatian dari orangtua maka guru juga perlu dukungan dari orangtua dalam belajar anak.

Wawancara

Dengan Tata Usaha

Sabtu, 02 November 2019

Lokasi : Ruang Kerja di MTs. Swasta Fastabiqul Khairot

Wawancara dengan Tata Usaha

Peneliti : Fasilitas apa saja yang telah sekolah sediakan untuk memenuhi staf guru dalam mengajar?

Informan : Di sekolah ini hanya tersedia infokus 3 (tiga) item, namun belum tersedia laptop disini dan juga laboratorium disini terjadi masalah seperti ada beberapa komputer disini yang rusak sehingga murid-murid disini juga sangat minim menggunakan komputer. Belum bisa kami perbaiki karena dananya belum terkumpul sehingga sampai sekarang komputer itu masih berada di ruangan itu

Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran berlangsung?

Informan : Kebijakan kepala sekolah disini sering mengambil keputusan bersama dengan staf guru disini karena supaya menunjang sekolah menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : RENI KARTIKA SARI
2. Nim : 31.15.3.117
3. Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
4. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 31 Mei 1997
5. Nama Orangtua :
Ayah : Wagino
Ibu : Poniyah
6. Alamat : Pasar VI Andan Sari Link. 18 Kel.
Terjun Kec. Medan Marelan.

II. PENDIDIKAN

1. Tahun 2002-2009, Tamat SDN 064996 Medan Marelan
2. Tahun 2009-2012, Tamat MTs.Swasta Fastabiqul Khairot Medan Marelan
3. Tahun 2012-2015, Tamat MAS. Al-Manar Desa Klambir Kec.Hamparan Perak
4. Tahun 2019, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VIII.

Medan, 13 November 2019

Reni Kartika Sari
NIM. 31.15.3.117